

**MANAJEMEN KEGIATAN PRAKTEK MANASIK HAJI PADA
ANAK-ANAK RA DI PD IGRA (PIMPINAN DAERAH IKATAN
GURU RAUDHATUL ATHFAL) KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

Devi Rahmayanti

1501036003

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Devi Rahmayanti
NIM : 1501036003
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : **Manajemen Kegiatan Praktek Manasik Haji pada Anak-Anak RA di PD IGRA (Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudhatul Athfal) Kabupaten Brebes**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bidang Substansi Materi

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP. 19690501 199403 1 001

Semarang, 01 Oktober 2019
Pembimbing,
Bidang Metodologi dan tata Tulis

Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 19710605 199803 1 004

SKRIPSI

MANAJEMEN KEGIATAN PRAKTEK MANASIK HAJI PADA ANAK-ANAK
RA DI PD IGRA (PIMPINAN DAERAH IKATAN GURU RAUDHATUL
ATHFAL) KABUPATEN BREBES

Disusun Oleh:
Devi Rahmayanti
1501036003

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 16 Oktober 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dra. Ij. Siti Prihatiningtyas, Ni.Pd.
NIP. 19670823 199303 2 003

Sekretaris/Penguji II

Drs. H. Anasom, M.Hum.
NIP. 19661225 199403 1 004

Penguji III

Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19800311 200710 1 001

Penguji IV

Drs. H. Nurbini, M.Si.
NIP. 19680918 199303 1 004

Mengetahui

Pembimbing I

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP. 19690501 199403 1 001

Pembimbing II

Dedv Susanto, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19710605 199803 1 004



Nisahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 13 Oktober 2019

Dr. Ihsan Supena, M. Ag.
NIP. 20410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 25 September 2019



Devi Rahmayanti

1501036003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim..

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberikan Rahmat, Hidayah serta Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Tidak lupa sholawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW semoga senantiasa tercurah dan selalu diharapkan syafa'atnya kelak di *yaumul kiyamah* nanti.

Skripsi ini dilakukan guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 (S1) dalam jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Semarang. Dengan skripsi yang berjudul “Manajemen Pelatihan Manasik Haji pada anak-anak RA di PD IGRA (Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudlathul Athfal) Kabupaten Brebes”.

Selama penulisan skripsi ini berlangsung, selain terdapat cobaan dan masalah. Namun, Alhamdulillah penulis juga mendapatkan banyak Support, saran yang membangun dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan dan keinginan. Sudah seharusnya penulis sampai banyak terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.

3. Ketua jurusan dan sekretaris jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang Ibu Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd. dan Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I.,M.S.I
4. Pembimbing I dan Pembimbing II Bapak Drs. H.Fachrur Rozi, M.Ag. dan Bapak Dedy Susanto,S.Sos.I.,M.S.I. yang telah berkenan memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan selama penulisan skripsi ini berlangsung.
5. Seluruh Dosen, Staff dan Karyawan Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang sudah berkenan memberikan pelayanan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu yang kucintai, beserta kakak dan kakak iparku yang kusayangi
7. Sahabat-sahabatku yang sudah kuanggap seperti saudara sendiri yaitu Puput Sonia Melati, Dinda Putri Permatasari, Khusnul Khotimah, Abdul Mufid, Fatikasari Kurnia Rahmadhani, Tafsir Nurhamid yang selalu memberikan support, saran, motivasi dan telah meluangkan waktunya untuk mendengarkan segala keluhan penulis.
8. Sahabatku dari masa KKN hingga sekarang (Ulfa Hilda, Mahirotun, Uus dan Diyah)
9. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah angkatan 2015 dan teman-teman kelas MD-A yang selalu berbagi informasi seperti keluarga dan semoga selalu kompak dan solid.

10. Ibu Dra. Rokhayati yang telah memberikan izin kepada penulis dan seluruh anggota PD IGRA Kabupaten Brebes sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik.

Penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat pada penulisan skripsi ini dan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Penulis hanya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis sendiri dan para pembaca. Serta dapat menjadi ladang kebaikan yang Allah SWT ridloi dan mendapatkan barokah-Nya. Allahumma Aamiin

Semarang, 25 September 2019

Penulis

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sholawat serta salam tak lupa penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafa'atnya di *Yaumul Kiyamah* nanti. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan bahwa skripsi ini dipersembahkan untuk orang yang sangat special dan orang yang sangat berperan penting dalam hidup penulis. Yaitu kedua orang tua penulis yang sangat dicintai Bapak H.Ahmad Mustamid, B.Sc. dan Ibu Hj.Zolekha, B.Sc. Karena do'a-do'a dari beliaulah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Hanya ucapan terima kasih inilah yang penulis mampu diucapkan. Meskipun penulis tau bahwa ucapan terima kasih ini tidak akan pernah cukup, untuk membalas atau mengganti cucuran keringat dan jerih payah yang telah beliau keluarkan untuk senyuman, kebahagiaan dan kesuksesan anaknya yaitu penulis skripsi ini. Tidak lupa terima kasih kuucapkan kepada kakak kandungku satu-satunya yaitu Mahdi Hasbullah yang selalu mengajarku dan memberiku contoh agar bisa menjadi anak yang baik dan berbakti kepada orang tua. Terima kasih juga kepada kakak iparku Djasika Putri Asih yang telah memberi dukungan dan motivasi kepada penulis.

MOTTO

ذٰلِكَ وَمَنْ يُعْظِمَ شَعْبِرَ اللّٰهِ فَاِنَّهَا مِنْ تَقْوٰى الْقُلُوْبِ ﴿٣٢﴾

“Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa mengagungkan syi’ar-syi’ar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati.” (Q.S. Al-Hajj: 32)¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta:Pustaka Amani, 2005),hlm.467

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan oleh Devi Rahmayanti dengan judul “Manajemen Kegiatan Praktek Manasik Haji anak-anak RA di PD IGRA (Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudhatul Athfal) Kabupaten Brebes”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer yang merupakan data atau informasi yang berasal dari lapangan sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang berasal dari buku, data dokumentasi dan informasi dari PD IGRA.

Peneliti memilih untuk meneliti PD IGRA (Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudhatul Athfal) mengingat, pelatihan manasik haji tidak hanya dilakukan oleh calon jama'ah haji yang akan menunaikan ibadah haji saja. Namun anak-anak juga sudah diajari untuk mengenal rukun iman yang kelima ini. peneliti tertarik untuk meneliti pelaksanaan Manasik Haji ini yang diikuti oleh seluruh RA se-Kabupaten Brebes. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan contoh kepada daerah-daerah lain.

Hasil dari penelitian ini adalah, bahwa 1. manajemen pelatihan manasik haji pada anak-anak RA di PD IGRA (Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudhatul Athfal) Kabupaten Brebes melalui beberapa tahapan manajemen yang ada yaitu seperti Perencanaan (*Planning*) yang pertama dengan menentukan tujuan yang ingin dicapai, mengadakan rapat khusus pelatihan manasik haji akbar untuk menentukan waktu pelaksanaan, jumlah RA yang mengikuti karena setiap tahunnya RA yang mengikuti mengalami peningkatan. Selain itu penentuan RAB juga salah satu komponen penting dalam perencanaan untuk melancarkan kegiatan praktek manasik haji ini. Pengorganisasian (*Organizing*) dengan membentuk susunan kepanitiaian untuk pelatihan manasik haji. Pelaksanaan (*Actuating*) kegiatan praktek manasik haji ini selalu diadakan di Islamic Centre Brebes dengan membaginya menjadi dua sesi dan diikuti juga oleh para wali muridnya yang sama-sama dengan anaknya mengenakan baju putih-putih. Yang terakhir yaitu Pengawasan (*Controlling*) yang secara tidak langsung dilakukan pada saat pelaksanaan, oleh ketua PD IGRA sendiri selaku penanggung jawab dengan berkeliling pada saat itu juga. Sehingga jika ada masalah ,

langsung bisa diambil tindakan. Proses pengawasan memiliki beberapa tahapan yaitu preventif sebelum kegiatan berlangsung seperti rapat pada saat persiapan. In process pada saat kegiatan berlangsung. Pasca Process setelah kegiatan berlangsung dengan hasil pelaksanaan selama 2 hari. Dan yang terakhir Represif, kegiatan dikatakan berhasil karena anak-anak mengikuti setiap tahapannya. 2. Manfaat dan kendala manajemen pelatihan manasik haji pada anak-anak di PD IGRA (Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudlathul Athfal) Kabupaten Brebes a. Dapat menanamkan sedini mungkin kepada peserta didik atau anak-anak tentang kewajiban berhaji dan menanamkan nilai-nilai moral. b. Untuk Syiar Islam khususnya di Kabupaten Brebes dan sekitarnya. c. Memberikan motivasi kepada wali murid yang mendampingi anak-anak nya sehingga hatinya tergugah untuk menunaikan Ibadah Haji. d. Memberikan motivasi kepada dewan guru. Sedangkan kendala yang dihadapinya adalah a) Kepadatan seperti dari kedatangan peserta yang bersamaan. b) Pedagang yang tidak mengikuti aturan panitia. c) Adanya rasa kurang sabar dari peserta.

Kata Kunci: Manajemen, Pelatihan, Manasik Haji

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	2
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian	14
F. Teknik Pengumpulan Data.....	16
G. Teknik Analisis Data.....	18
H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	20
I. Sistematika Penulisan Skripsi	20
BAB II KERANGKA TEORI	22
A. Manajemen Pelatihan	22
1. Manajemen	22
2. Manajemen Kegiatan Praktek	24

B. Manasik Haji	25
C. Anak-anak	31
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	35
A. Gambaran Umum PD IGRA Kabupaten Brebes	35
1. Sejarah Terbentuknya Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudlathul Athfal (PD IGRA) Kabupaten Brebes.....	35
2. Visi, Misi, Tujuan, Fungsi dan Tugas Pokok	38
3. Letak Kesekretariatan	40
4. Susunan Pengurus PD IGRA Kabupaten Brebes.....	40
5. Kegiatan-kegiatan PD IGRA Kabupaten Brebes.....	42
B. Manajemen Pelatihan Manasik Haji pada Anak-anak RA di PD IGRA (Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudlatul Athfal) Kabupaten Brebes	53
1. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	54
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	64
3. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	71
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>)	81
C. Manfaat dan Kendala dalam Pelatihan Manasik Haji pada Anak-anak RA di PD IGRA (Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudlatul Athfal)	85
1. Faktor Pendukung.....	85
2. Faktor Penghambat	85

BAB IV ANALISIS MANAJEMEN PELATIHAN MANASIK	
HAJI PADA ANAK-ANAK RA DI PD IGRA	
(PIMPINAN DAERAH IKATAN GURU	
RAUDLATHULATHFAL) KABUPATEN BREBES.....	90
A. Analisis Manajemen Pelatihan Manasik Haji pada Anak-anak RA di PD IGRA Kabupaten Brebes	90
1. Perencanaan	91
2. Pengorganisasian	93
3. Pelaksanaan.....	94
4. Pengawasan.....	97
B. Analisis faktor manfaat dan kendala manajemen pelatihan manasik haji pada anak-anak RA di PD IGRA Kabupaten Brebes.....	99
1. Faktor Pendukung.....	99
2. Faktor Penghambat	99
BAB V PENUTUPAN	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran	103
C. Penutup	103
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manasik haji merupakan syari'at yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, untuk menyambung ajaran Nabi Ibrahim as. manasik haji diwajibkan pada umat Islam dimulai pada tahun ke-6 Hijriyah, dengan mengikuti turunya QS. Ali Imron 97¹

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ
الْبَيْتِ مَنْ أَسْطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ٩٧

Artinya : “Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas, (diantaranya) maqam Ibrahim. Barangsiapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu. Mengadakan perjalanan kesana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.”²

Manasik haji sekarang ini tidak hanya dilakukan oleh calon jamaah haji saja, namun praktek manasik haji saat ini juga diberikan kepada anak-anak khususnya kepada anak RA. Untuk mengajarkan kepada anak-anak tentang rukun Islam yang kelima dan tata cara

¹Halimi Zuhdy, *Sejarah Haji dan Manasik*, (Malang:Maliki Press, 2015),hlm.6.

²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya:Duta Ilmu, 2002),hlm.78

pelaksanaannya, dengan memakai pakaian yang mirip dengan pakaian ihram dan oleh-oleh khas haji, disertai dengan kenang-kenangan berupa foto sehingga anak-anak dapat mengingat ketika sudah dewasa dan anak-anak dapat menggambarkan atau mempunyai bayangan ibadah haji yang sesungguhnya. Praktek manasik haji ini bertujuan untuk membentuk kepribadian anak yang suatu saat akan merasakan rukun Islam yang kelima sesungguhnya.

Kegiatan praktek manasik haji biasanya dilakukan oleh RA secara individu dan tidak dilakukan secara serentak. Namun, di Kabupaten Brebes pelaksanaan praktek manasik haji untuk anak RA dilaksanakan secara serentak di Islamic Centre Brebes yang peserta atau jam'ahnya adalah seluruh anak-anak RA se-kabupaten Brebes beserta ibunya. PD IGRA (Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudhatul Athfal) Kabupaten Brebes, berpedoman pada peraturan yang terdapat di AD,ART (Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga) dan Peraturan Organisasi. Kegiatan praktek manasik haji akbar ini di bimbing oleh para pembimbing yang sudah menjalani pelatihan, tidak semua guru RA dapat membimbing terkecuali jika sudah mendapatkan pelatihan terlebih dahulu. Kegiatan praktek manasik haji akbar anak-anak RA ini tidak hanya diikuti oleh anak-anak RA nya saja melainkan dengan ibu mereka juga. Dengan sama-sama mengenakan baju berwarna putih sama dengan anaknya dan ikut menjalankan serangkaian kegiatan praktek manasik haji dengan

anak-anak. Sehingga kegiatan ini mendapatkan respon yang baik dari guru, wali murid dan masyarakat.

Dalam kegiatan praktek manasik haji ini juga memiliki nilai-nilai dakwah seperti mengajarkan kepada anak-anak tentang rukun Islam yang kelima. Selain itu, kegiatan praktek manasik haji akbar anak-anak RA ini bertujuan untuk menyadarkan dan memotivasi wali murid sehingga hatinya terketuk untuk pergi berangkat haji apabila mempunyai rezeki yang lebih dan memberikan gambaran kepada wali murid tentang haji.

Sekarang ini, praktek manasik haji anak-anak RA sudah masuk kedalam program pembelajaran yang ada di raport dan sudah ada dikurikulum sehingga dapat berlangsung dengan konsisten. Kegiatan praktek manasik haji ini lebih tertata rapih misalnya dengan membaginya menjadi 2 kloter dalam waktu 2 hari pelaksanaannya. Penelitian ini diharapkan menjadi gambaran bagi RA di daerah lain.

Berdasarkan kegiatan praktek manasik haji yang di jalankan oleh PD IGRA (Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudhatul Athfal) dalam pembinaan Kementerian Agama Kabupaten Brebes yang berjalan dengan sesuai dan nyata pelaksanaan pelatihan manasik haji anak-anak secara serentak. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menyusun skripsi yang berjudul **“Manajemen Kegiatan Praktek Manasik Haji pada Anak-anak RA di PD**

IGRA (Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudhatul Athfal) Kabupaten Brebes.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Manajemen Kegiatan Praktek Manasik Haji pada Anak-anak RA di PD IGRA (Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudhatul Athfal) Kabupaten Brebes?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan praktek manasik haji pada anak-anak RA di PD IGRA (Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudhatul Athfal)?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis susun, maka tujuan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen kegiatan praktek manasik haji pada anak-anak RA di PD IGRA (Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudhatul Athfal) Kabupaten Brebes.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam praktekmanasik haji pada anak-anak RA di PD IGRA (Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudhatul Athfal)

Sedangkan untuk manfaat penelitian ada dua yang telah dirumuskan oleh peneliti. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan yang berhubungan dengan Jurusan Manajemen Dakwah (MD) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Dan diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan kita akan manasik haji terutama pada anak-anak.

b) Manfaat Praktis

Secara Praktis hasil dari penelitian ini diharapkan bisa berupaya untuk perbaikan dalam pelatihan manasik haji anak-anak agar bisa berjalan lebih baik dan efektif. Selain itu hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan atau pandangan bagi pelatihan manasik haji yang berjalan di kota-kota lainnya.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari adanya kesamaan penelitian atau plagiatisme yang akan penulis lakukan, maka berikut ini penulis akan menyampaikan beberapa penelitian sebelumnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah dengan judul “*Manajemen Pelatihan Manasik Haji pada Anak-Anak oleh*

Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang Tahun 2017". Dalam penelitian ini penulis memilih Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen Dakwah karena mereka yang berstatus pelajar sudah berani menyelenggarakan praktek pelatihan manasik haji pada anak-anak dengan mengandalkan ilmu yang didapat diperkuliahan. Manajemen pelatihan manasik haji pada anak-anak oleh HMJ Manajemen Dakwah ini telah menerapkan Manajemen dalam Pelatihan Manasik. Dengan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang tertata rapi dengan adanya rapat koordinasi dan dibentuknya susunan kepanitiaan untuk pembagian tugas dan memberikan pelatihan kepada pembimbing peserta pelatihan manasik. Ketua HMJ Manajemen Dakwah sendiri juga memberi motivasi kepada pembimbing pelatihan manasik haji kepada anak-anak agar berjalan lancar. Melakukan pengawasan untuk memberikan evaluasi ke sekolah-sekolah yang melakukan pelatihan manasik haji dengan HMJ Manajemen Dakwah. Disamping itu terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaan pelatihan manasik haji tersebut yaitu:

1. Adanya fasilitas, sarana dan prasarana yang berupa miniatur ka'bah, miniatur Hijr Ismail, miniatur Maqom Ibrahim, Bukit Shofa Marwah dan lain sebagainya.
2. Antusias yang dimiliki oleh anak-anak peserta manasik haji.
3. skill atau kemampuan yang dimiliki oleh para pembimbing pelatihan manasik haji.

Di sisi lain terdapat juga faktor penghambatnya yaitu: 1) Keadaan fasilitas yang tersedia

tidak ramah untuk anak-anak. 2) Biaya sewa tempat yang semakin naik (mahal). 3) bacaan yang terlalu panjang sehingga sulit untuk diucapkan anak-anak. 4) Keikutsertaan pendamping atau orang tua anak-anak atau peserta pelatihan manasik haji.³

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Akhlia Chairani dengan judul “*Manajemen Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak Tahun 2016*”. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak tahun 2016, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dari pelaksanaan manasik haji Kementerian Agama Kabupaten Demak tahun 2016. Hasil dari penelitian adalah pelaksanaan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak meliputi fungsi manajemen yaitu adanya rapat koordinasi seperti perencanaan, organizing untuk membuat susunan Panitia, controlling untuk rapat evaluasi, actuating untuk melaksanakan bimbingan dengan yang mengacu pada jadwal-jadwal yang telah direncanakan sebelumnya. Begitu juga unsur manajemen mencakup sumber daya manusia seperti *Man* (orang) yang terpilih adalah pembimbing yang telah bersertifikat, *Money* dengan pengelolaan pembiayaan dari manasik haji, *Methods* yaitu membuat metode yang digunakan dalam manasik haji, *Machines* alat-alat yang

³Rosyidah, “*Manajemen Pelatihan Manasik Haji pada Anak-anakoleh Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen Dakwah UIN Walisongo Tahun 2017*”, Skripsi yang diajukan pada fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2018, hlm. Viii.

digunakan dalam proses manasik haji, *Materials* perlengkapan yang digunakan dalam proses manasik haji, *Market* terdapatnya kerjasama untuk memperlancar manasik haji antara Kementerian Agama dengan IPHI Demak dan dengan KBIH yang berada di Kabupaten Demak. Penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak pada tahun 2016 terealisasi dengan baik namun terdapatnya tumpang tindih dalam optimalisasi sumber daya manusia yang kurang. Sedangkan SWOT berupa kekuatan, pembimbing yang berkompeten dan tim khusus yang di bentuk untuk membimbing para calon jama'ah haji. Untuk kelemahannya karena tidak adanya pembimbing yang kompeten dalam bimbingan manasik haji kepada calon jama'ah haji. Peluang tercapainya manasik haji sesuai tujuan. Terdapatnya ancaman ketidakpuasan calon jama'ah haji terhadap manasik haji.⁴

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Arle Swastika Sari yang berjudul “*Study Tentang Metode Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Kementerian Agama Kota Samarinda*”. Dalam penelitian ini membahas tentang metode bimbingan manasik haji di Kantor Kementerian Agama kota Samarinda serta apa saja faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Hasil dari penelitian adalah Metode Bimbingan Manasik Haji yang digunakan oleh Kementerian Agama

⁴Akhliya, Chairani, “*Manajemen Pelaksanaan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak tahun 2016*”, Skripsi yang diajukan pada fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2017, hlm. X.

Kota Samarinda meliputi Ceramah yaitu penuturan dan penerangan oleh guru kepada kelas untuk menjelaskan uraiannya dengan bantuan gambar-gamabar. Setelah itu Tanya Jawab, pada metode ini guru menanyakan kepada siswa apakah telah mengetahui fakta yang sudah diajarkan dan proses pemikiran yang digunakan oleh siswa. Kemudian Praktik Manasik, seperti memberikan materi pendidikan dengan alat bantu untuk diperagakan sehingga siswa diharapkan bisa memahami dengan jelas dan mempraktekan secara langsung yang ada di Simulasi. Untuk yang terakhir yaitu Simulasi, perencanaan pendidikan yang berjalan pada kurun waktu tertentu. Semuanya itu sudah berjalan dengan cukup baik dan sesuai hanya saja ada beberapa yang menjadi kendala seperti penyampaian materi yang masih belum mudah dipahami oleh semua jamaah haji, waktu pelaksanaan penyampain materinya masih terbatas, tidak semua pertanyaan dapat tertampung, dari segi intensitas waktu dan sarana prasarana saat praktik manasik haji masih kurang dan belum lengkap. Faktor pendukung seperti narasumber-narasumber yang mengisi sudah berkompeten dalam bidang keagamaan dan sudah memahami dengan benar tentang pelaksanaan ibadah haji, antusias yang sangat tinggi dari jemaah haji juga menjadi faktor pendukungnya.⁵

⁵Arle Swastika Sari, "Studi Tentang Metode Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Kementerian Agama Kota Samarinda ", *eJurnal Administrasi Negara*, Volume 5,Nomor 2,2017:6001-6011.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Drs. H. Sya'roni Ma'shum, MM, DR. dan Drs. H. Masykur H Mansur, MM. Yang berjudul "*Efektifitas Bimbingan Manasik Haji bagi Jama'ah Calon Haji Karawang*". Dalam penelitian ini dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karawang, Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan, Kelompok bimbingan Manasik Haji dan Jama'ah Calon Haji Karawang. Terdapat 22.500 orang yang telah mendaftarkan diri untuk menunaikan ibadah haji hingga sabar menunggu keberangkatannya sampai tahun 2027 jika kuota untuk kabupaten Karawang masih tetap 1.714 porsi. Hal tersebut indicator untuk meningkatkan implementasi keimanan dan ketaqwaan untuk memakmurkan masyarakat Karawang. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif, ketidak seriusan penyelenggaraan bimbingan manasik haji, kurangnya rasa peduli terhadap pembekalan manasik haji, kurangnya profesionalitas pembimbing, terbatasnya waktu bimbingan manasik haji. Kebijakan manasik haji dapat berjalan efektif jika diperlukan keseriusan, waktu yang cukup dan pembimbing yang profesional dan bertanggung jawab dengan tugasnya sehingga penyelenggaraan bisa berjalan dengan sukses dan lancar calon jama'ah haji menjadi paham dan dapat menjalankan ibadah haji yang sempurna dan bisa menjadi haji yang mabrur. Hasil dari penelitian ini, peneliti memberi saran dalam bimbingan manasik haji di Karawang sehingga berjalan lebih efektif. Menjaga ketertiban

administrasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁶

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Husnul Fikri yang berjudul “*Manajemen Bimbingan Manasik Haji oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ar-Raudhah Kabupaten Sleman Tahun 2016 (Studi Atas Fungsi Pelaksanaan)*”. Dalam Penelitian ini ditemukan bahwa penerapan fungsi pelaksanaan dalam manajemen bimbingan manasik haji sudah diterapkan dengan baik karena adanya pemberian motivasi oleh pimpinan kepada pembimbing secara langsung melalui pemberian perintah yang jelas dan tepat, terjalinnya hubungan dengan musyawarah salah satunya dengan grup social media secara khusus dan laporan pertanggung jawaban (LPJ) kegiatan, terdapat komunikasi yang baik antara pimpinan dengan pembimbing. Kemudian terdapat pengembangan yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji dengan metode bacaan khusus.⁷

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Naila Shofia yang berjudul “*Manajemen Pelatihan manasik Haji pada Anak-anak (Studi Kasus pada RA Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati*

⁶Sya’roni Ma’shum dan Masykur H Mansur, “Efektifitas Bimbingan Manasik Haji bagi Jamaah Calon Haji Karawang”,*Jurnal Ilmiah Solusi* Vol.1,No.4 Desember 2014-Februari 2015:30-39.

⁷Husnul Fikri,”*Manajemen Bimbingan Manasik Haji oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji(KBIH) Ar.Raudhah Kabupaten Sleman Tahun 2016(Studi Atas Fungsi Pelaksanaan)*”,Skripsi yang diajukan pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2017,hlm.ix.

Kudus) Tahun 2014". Hasil dalam penelitian ini adalah pelatihan manasik haji anak-anak di RA Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus yang bertempat di Masjid Agung Kudus telah dilaksanakan, dan pelatihan manasik haji anak-anaknya bertempat di Lapangan Alun-alun Simpang Tujuh Kudus. Dan penerapan manajemen dalam pelatihan ini adalah 1). Perencanaan seperti persiapan pelatihan manasik haji anak-anak. 2). Pengorganisasian berupa rapat koordinasi terkait pelatihan manasik haji anak-anak. 3). Penggerakan seperti mengadakan pelatihan mandiri oleh RA Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus sebelum pelatihan manasik haji anak-anak baik pemberian materi dan praktek kecil-kecilan dengan properti yang ada. 4). Pengawasan terkait persiapan pelatihan mandiri yang telah direncanakan dari awal. Faktor pendukungnya adalah a) Adanya pembimbing yang kompeten serta tim khusus yang bergerak dalam membimbing anak-anak pelatihan. b) Sarana prasarana yang mendukung. c) Adanya pembimbing dan panitia yang mengarahkan selama proses pelatihan. d) Adanya pelatihan mandiri dari RA sebelum pelatihan manasik haji anak-anak dimulai. e) Pematangan materi untuk anak-anak dari pembimbing. Sedangkan faktor penghambatnya adalah a. Kondisi waktu yang kurang efektif dan efisien sehingga anak-anak kurang berkonsentrasi b. Anak-anak sulit menghafalkan karna terlalu panjang c. Hanya melibatkan pembimbing dalam pelatihan manasik haji.⁸

⁸Naila Shofia, "*Manajemen Pelatihan Manasik Haji pada Anak-anak*

Dalam penelitian yang pertama dilakukan di HMJ Manajemen Dakwah karena melihat mereka yang masih berstatus pelajar namun dapat menyelenggarakan praktek manasik haji anak-anak RA dengan mengandalkan ilmu perkuliahannya. Untuk penelitian yang kedua dan ketiga itu sama-sama membahas tentang pelaksanaan manasik haji di Kementerian Agama. Sedangkan penelitian yang keempat untuk melihat efektifitas bimbingan manasik haji bagi jama'ah calon haji karawang dengan meneliti di kementerian agama, KUA, dan kelompok bimbingan manasik haji dan jama'ah calon haji karawang. Dan yang penelitian yang kelima dilakukan untuk melihat manajemen bimbingan manasik haji di KBIH tempatnya di Ar-Raudhah kabupaten Sleman. Penelitian keenam manajemen pelatihan anak-anak di RA Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus.

Setelah melihat beberapa tinjauan pustaka diatas bahwa penulis memiliki objek penelitian yang berbeda yaitu pelatihan atau praktek manasik haji yang peserta atau jama'ahnya adalah seluruh RA di Kabupaten Brebes dan diselenggarakan di Islamic Centre Kabupaten Brebes. Untuk menghindari plagiat yang ada maka penulis mencoba mengangkat skripsi dengan judul dan rumusan masalah yang berbeda. Dengan judul:

(Studi Kasus pada RA Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus) Tahun 2014”, Skripsi yang diajukan pada fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2015, hlm. viii.

Manajemen Kegiatan Praktek Manasik Haji pada Anak-anak RA di PD IGRA (Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudhatul Athfal) Kabupaten Brebes.

E. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dari pengertian tersebut artinya penelitian merupakan cara ilmiah, berarti penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan seperti, *rasional*, *empiris* dan *sistematis*. Untuk *Rasional* sendiri memiliki arti bahwa kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Sedangkan *Empiris* adalah cara yang digunakan dalam penelitian itu teramati dengan indera sehingga orang lain yang mengamati dapat mengetahui cara yang digunakan. Dan untuk *Sistematis* itu artinya proses penelitian yang digunakan oleh peneliti itu menggunakan cara atau langkah yang sifatnya logis.⁹

Pada penelitian kali ini jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti yang kondisi objeknya alamiah, yang mana peneliti sebagai instrumen kuncinya, teknik

⁹Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.1.

pengumpulan datanya dengan triangulasi (gabungan), analisis datanya bersifat induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data merupakan subjek dari data yang diperoleh. Pada penelitian ini penulis menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber Data Primer adalah sumber informasi yang diperoleh langsung dari subjek yang bersangkutan.¹⁰ Sumber data penelitian ini di dapatkan dengan melakukan wawancara kepada kepala PD IGRA Kabupaten Brebes beserta dengan pihak-pihak sekolah yang mengadakan pelatihan manasik haji dan panitia yang bersangkutan dengan penyelenggaraan manasik haji pada anak-anak di Kabupaten Brebes.

Sumber Data Sekunder adalah sumber data yang mendukung dan melengkapi proyek penelitian data primer.¹¹ Sumber data sekunder ini dapat berupa arsip, dokumentasi, visi dan misi, jurnal, buku, artikel, dan semua data atau informasi yang berkaitan dengan PD IGRA Kabupaten Brebes.

¹⁰Ahmad Beni Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung:Pustaka Setia, 2008), hlm.186

¹¹Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz medias, 2011),hlm.31

F. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi adalah Perhatian yang terfokus pada suatu kejadian atau gejala yang bertujuan untuk mengungkap faktor penyebabnya dan kaidah yang mengatur kejadian tersebut.¹²

Dalam penelitian ini penulis melakukan 2 objek pengamatan yaitu *pertama*, kegiatan praktek manasik haji di PD IGRA (Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudhatul Athfal) Kabupaten Brebes. *Kedua*, antusias anak-anak dan wali murid yang mengikuti praktek manasik haji.

2) Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang yang tujuannya menggali informasi sehingga bisa mendapatkan informasi sesuai yang dibutuhkan.¹³ Didalam kegiatan wawancara terdapat dua pihak yaitu orang yang mewawancarai atau pewawancara disebut sebagai *Interviewer* dan yang diwawancara disebut sebagai *interview*. Wawancara terdiri dari sejumlah pertanyaan yang diajukan untuk mendapatkan informasi yang berupa topik penelitian dari penulis.

¹²Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 38.

¹³Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2002), hlm. 118.

Dalam penelitian ini metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai manasik yang dilakukan di Kabupaten Brebes, lebih tepatnya data mengenai kegiatan praktek manasik haji anak-anak Raudhatul Athfal di Kabupaten Brebes. Dengan objek wawancaranya adalah Ibu Dra. Rokhayati selaku Ketua PD IGRA Kabupaten Brebes, Ibu Rosalina Safitri, S.Pd. selaku sekretari dari PD IGRA Kabupaten Brebes, Ibu Dra.Hj.Zahro selaku bendahara PD IGRA Kabupaten Brebes, dan beberapa anggota PD IGRA yang mengikuti praktek manasik haji di Islamic Centre Brebes. Selain itu dengan pihak-pihak yang turut serta mengikuti kegiatan praktek manasik haji seperti, BANSER, PMI, dan Kemenag (Kementerian Agama) Kabupaten Brebes.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan melihat dan menganalisis sehingga peneliti mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek dengan media tertulis atau dokumen-dokumen yang dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.¹⁴ Dokumen-dokumen terkait kegiatan praktek manasik haji, seperti jumlah RA yang mengikuti, jumlah peserta yang mengikuti, susunan kepanitiaan, keuangan yang diperlukan

¹⁴ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta:Salemba Humanika, 2012),hlm.143.

untuk berlangsungnya kegiatan dan foto-foto saat kegiatan praktek berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan yang diperoleh di lapangan, dan lainnya sehingga dapat difahami dan di informasikan kepada orang lain, biasanya dilakukan sejak sebelum memasuki, selama dan setelah di lapangan.¹⁵ Namun dalam kenyataannya analisis data kualitatif seringkali berlangsung ketika selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.¹⁶ Pada penelitian kali ini penulis menggunakan analisis data metode deskriptif kualitatif.

Dalam buku Sugiyono analisis terbentuk sebelum dan selama di lapangan berlangsung.

1) Analisis sebelum di lapangan

Analisis yang dilakukan pada data hasil studi pendahuluan (data sekunder) yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

2) Analisis selama di lapangan Model Miles and Huberman

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

¹⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2016),hlm.89.

¹⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2016),hlm.90.

Mereduksi data artinya merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan pokok-pokok saja dengan mencari tema dan polanya, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah seorang peneliti dalam melakukan pengumpulan data yang berikutnya dan ketika mencari data yang diperlukan.

b. *Data Display* (penyajian data)

Menurut Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif peneliti lebih sering menggunakan teks dan narasi. Penyajian data kualitatif bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya itu. Tujuannya untuk mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi, dan merencanakan langkah kerja selanjutnya dari yang telah difahami.

c. *Conclusion Drawing/ Verification* (penarikan kesimpulan/ verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan itu bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak disertai dengan bukti namun jika kesimpulan di sertai dengan bukti yang valid dan konsisten saat mengumpulkan data dilapangan maka kesimpulan penelitian itu disebut kesimpulan yang kredibel.¹⁷

¹⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2016),hlm.99.

H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian ini Penulis menggunakan teknik pengecekan keabsahan data dengan triangulasi. Menurut Norman K. Denkin, Triangulasi adalah gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya dengan wawancara dan observasi atau observasi terlibat (*Participant Observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.¹⁸

I. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini, penulis menyusun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : Landasan teori yang berisi mengenai pengertian manajemen, manajemen kegiatan praktek dan anak-anak beserta karakteristik perkembangan anak pra sekolah.

¹⁸ Mudija Rahardjo, “*Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*”, UIN Malang, 15 Oktober 2010.

BAB III : Data yang diperoleh dari penelitian lapangan yang dilakukan di PD IGRA (Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudhatul Athfal) Kabupaten Brebes. Yang berisi A. Gambaran Umum PD IGRA Kabupaten Brebes, berupa: Sejarah, Visi, Misi, Tujuan, Fungsi, dan Tugas Pokok, letak kesekretariatan, susunan pengurus PD IGRA Kabupaten Brebes, kegiatan-kegiatan PD IGRA Kabupaten Brebes. B. Manajemen Kegiatan Praktek Manasik Haji pada anak-anak RA di PD IGRA (Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudhatul Athfal) Kabupaten Brebes berisi: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*). C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan Praktek Manasik Haji pada Anak-Anak RA di PD IGRA (Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudhatul Athfal).

BAB IV : Berisi tentang: A. Analisis Manajemen Kegiatan Praktek Manasik Haji pada Anak-anak RA di PD IGRA (Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudhatul Athfal) Kabupaten Brebes, berisi Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*). B.

Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelatihan Manasik Haji pada Anak-anak RA di PD IGRA (Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudhatul Athfal).

BAB V : Penutup, yang berisi kesimpulan dari penelitian, saran dan kritik.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Manajemen Pelatihan

1. Manajemen

Manajemen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan penggunaan sumber daya yang dilakukan secara efektif agar tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.¹⁹

Manajemen berasal dari Bahasa Latin yang berasal dari kata *manus* yang artinya tangan dan *agere* yang artinya melakukan. Sehingga jika digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* sendiri jika diterjemahkan kedalam Bahasa Inggris menjadi *to manage* sebagai kata kerja (*Verb*), *management* sebagai kata benda (*Noun*), dan *manager* nama untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen itu sendiri. Manajemen yang dalam Bahasa Inggris *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan ini melalui proses yang diatur berdasarkan urutan dari fungsi manajemen itu. Dari penjelasan tersebut, manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan yang telah diinginkan dan ditetapkan.²⁰

¹⁹KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2005),hlm.708

²⁰Abdul Choliq, *Manajemen Haji dan Wisata Religi*, (Yogyakarta:Mitra Cendekia,2011), hlm.5

Menurut G.R. Terry dalam bukunya yang berjudul *Principles of Management* yaitu “*Management is a distinct process of planning, organizing, actuating and controlling, perform to determine and accomplish state objectives by the use of human beings and other resouces.*”

Berdasarkan pengertian diatas adalah manajemen merupakan suatu proses kegiatan, dimana proses kegiatan tersebut memiliki tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang menggunakan sumber daya manusia (SDM) dan lainnya. Proses itu dijalankan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.²¹

Fungsi Manajemen :

a) Perencanaan (*Planning*)

Langkah awal dari proses manajemen untuk menentukan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam suatu masa yang akan datang dan menentukan hal-hal yang diperbuat sehingga tujuan tersebut dapat tercapai.²²

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian diartikan sebagai suatu proses pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang telah ditentukan dengan menempatkan anggota-

²¹M.Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2009),hlm.viii

²²George R.Terry dan Leslie W.Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2009),hlm.9.

anggotanya pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat yang diperlukan, menetapkan wewenang dengan mendelegasikan kepada setiap individu atau anggota yang akan melakukan aktivitas tersebut.²³

c) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan suatu tindakan untuk membimbing, mengarahkan, menggerakkan sehingga seluruh anggota bekerja dengan baik, tenang, dan tekun. Dengan memahami tugas dan differensiasi tugas masing-masing.²⁴

d) Pengawasan (*Controlling*)

Suatu fungsi yang dilakukan untuk mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan yang terjadi dan mengambil tindakan-tindakan korektif apabila diperlukan.²⁵ pengawasan terdapat preventif, in process, pasca process dan represif.

2. Manajemen Kegiatan Praktek

Kegiatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan aktivitas, usaha dan pekerjaan.²⁶ Sesuai dengan aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan (prilaku)

²³Malayu S.P.Hasibuan, *Manajemen:Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2016),hlm.118.

²⁴Muhammad Hasan, *Manajemen Zakat Model Pengelolaan yang Efektif*, (Yogyakarta:Idea Press,2011), hlm.22.

²⁵George R.Terry dan Leslie W.Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2009),hlm.10.

²⁶<https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/kegiatan.html>, 19 Oktober 2019,pukul: 17:20 WIB.

yang tujuannya terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan manusia.²⁷

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Praktek adalah pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori.²⁸

Manajemen Kegiatan Praktek merupakan aktivitas pelaksanaan secara nyata dengan menggunakan dan mengandalkan sumber daya untuk tercapai suatu tujuan.

B. Manasik Haji

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Manasik artinya ibadah. Hala-hal yang berhubungan dengan ibadah haji seperti peragaan haji sesuai rukunnya sebelum berangkat ke tanah suci dari mulai dengan ihram, tawaf, sai, wukuf dan menggunakan ka'bah tiruan atau miniatur ka'bah.²⁹ Dalam Al-Qur'an, manasik digunakan dalam empat arti. *Pertama* sebagai peribadatan (Ibadah), dalam firman Allah SWT: Q.S.Al-An'am 6:162

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ١٦٢

Artinya: "Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh Alam" ³⁰

²⁷ Sarjono Soekamto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Raja wali press, 2000),hlm.9.

²⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1994),hlm.918

²⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi Keempat*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka,2008),hlm.870.

³⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya:Duta Ilmu, 2002),hlm.201.

Kedua berarti sembelihan, untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT yang berkaitan dengan ibadah haji. Sesuai dalam firman Allah SWT: Q.S.Al-Baqarah:196.

وَأْتِمُوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ وَلَا تَحْلِفُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ بِإِذَىٰ مِنْ رَأْسِهِ فَفِدْيَةٌ مِّنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ فَإِذَا أُمِنْتُمْ فَمَنْ تَمَنَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامٌ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ذَلِكَ لِمَنْ لَّمْ يَكُنْ أَهْلَهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ١٩٦

Artinya: “Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. Tetapi jika kamu terkepung (oleh musuh), maka (sembelihlah) hadyu yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum hadyu sampai ditempat penyembelihannya. Jika ada diantara kamu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu dia bercukur), maka dia wajib ber-fidyah, yaitu berpuasa, bersedekah atau berkorban. Apabila kamu dalam keadaan aman, maka barangsiapa mengerjakan umrah sebelum haji, dia (wajib menyembelih) hadyu yang mudah didapat. Tetapi jika dia tidak mendapatkannya, maka dia (wajib) berpuasa tiga hari dalam (musim) haji dan tujuh (hari) setelah kamu kembali. Itu seluruhnya sepuluh (hari). Demikian itu bagi orang yang keluarganya tidak ada (tinggal) di sekitar Masjidil haram. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras hukuman-Nya.”³¹

Ketiga berarti peribadatan khusus mengenai seluruh amalan yang berkenaan dengan ibadah haji dan umrah dari mulai rukun,

³¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya:Duta Ilmu, 2002),hlm.38.

wajib maupun sunah. Sesuai dengan firman Allah : Q.S.Al-Baqarah
2:200

فَإِذَا قَضَيْتُمْ مَنَاسِكَكُمْ فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ ءَابَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا فَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ رَبَّنَا
ءَاتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي الآخِرَةِ مِن خَلْقٍ ۚ ٢٠٠

Artinya : “Apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka berdzikirlah kepada Allah, sebagaimana kamu menyebut-nyebut nenek moyang kamu, bahkan berdzikirlah lebih dari itu. Maka di antara manusia ada yang berdo’a, “Ya Tuhan kami, berilah kami (kebaikan) didunia,” dan di akhirat dia tidak memperoleh bagian apapun.”³²

Keempat berarti cara beribadah yang dilakukan oleh semua umat beragama Kristen, Yahudi, Hanafiyah ataupun Islam. Seperti firman Allah: Q.S.Al-Hajj 22: 34³³

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنَسَكًا لِّيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُم مِّن بَهِيمَةِ الآلِئِمِ فَالَهُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ
فَلَهُ اسْلِمُوا وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ ٣٤

Artinya : “Dan bagi setiap umat telah Kami syari’atkan penyembelihan (kurban), agar mereka menyebut nama Allah atas rezeki yang dikaruniakan Allah kepada mereka berupa hewan ternak. Maka Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa, karena itu berserahdirilah kamu kepada-Nya. Dan sampaikanlah (Muhammad) kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah).”³⁴

³²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Surabaya:Duta Ilmu, 2002),hlm.39.

³³Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umrah, dan Wisata Agama*, (Bandung:Simbiosis Rekatama Media, 2016),hlm.1.

³⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Surabaya:Duta Ilmu, 2002),hlm.467.

Manasik adalah peragaan pelaksanaan ibadah haji yang dilakukan sesuai dengan rukun-rukunnya.³⁵ Jadi Manasik Haji merupakan suatu peragaan Ibadah Haji dengan menjalankan segala rukun haji, persyaratan wajib, sunah, maupun hal yang tidak boleh dilakukan selama melaksanakan ibadah haji, dari ibadah haji sebelum berangkat ke tanah suci dari mulai dengan ihram, tawaf, sai, wukuf dan menggunakan ka'bah tiruan atau miniatur ka'bah

Dalam buku Muhammad Bagir Al-Habsyi pelaksanaan manasik haji terdapat 3 langkah yaitu:

1.) Miqat Zamani (Batasan Waktu dimulainya ibadah Haji)

Miqat Zamani adalah waktu-waktu tertentu yang telah ditetapkan untuk pelaksanaan haji tepatnya pada bulan Syawal, Dzul-Qa'idah dan sepuluh malam pertama pada bulan Dzul-Hijjah terutama sampai sebelum terbit fajar tanggal sepuluh Dzul-Hijjah biasanya disebut *yaum an-nahr*.

2.) Miqat Makani (Batasan tempat dimulainya Ibadah Haji)

Ada beberapa tempat yang telah ditetapkan oleh Rasulullah SAW sebagai tempat *miqat makani*, tempat yang boleh dilewati oleh orang yang akan berhaji terkecuali berihram jika tidak maka ia harus melewatinya lagi dengan berihram tapi jika tidak maka harus membayar *dam* (denda

³⁵Sulartopo, "Sistem Informasi Panduan Manasik Haji dan Umroh berbasis Android", *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol.1,No.1 Ebisnis, Desember 2017.hlm.2.

membayar pelanggaran itu). Tempat *miqat makani* yang telah ditetapkan :

- a) *Dzu'l Hulafah (Bir Ali)*; kurang lebih 450 km jika dari Makkah) jama'ah yang datang dari arah Madinah.
- b) *Juhfah* (kurang lebih 187 km dari Makkah) jama'ah haji yang datang dari Syam. Tapi karena kerusakan sekarang diganti dengan *Rabigh* (kurang lebih 204 km apabila dari makkah) jika jamaah datang dari Syam, Mesir, dan semua yang sejajar dengannya.
- c) *Qarn al-manazil* (kurang lebih 94 km timur Makkah) jama'ah haji dari arah Nejed dan seajarnya.
- d) *Yalamlam* (Kurang lebih 54 km dari Makkah) Jama'ah haji yang datang dari arah Yaman, India, Indonesia, dan serah dengannya. (berdasarkan hasil ijtihad ulama Indonesia, *miqat* jema'ah haji dari Indonesia, terutama pesawat udara adalah kota Jeddah di Saudi Arabia).
- e) *Dzatu 'Irq* (Kurang Lebih 94 km dari Makkah) Jama'ah yang datang arah Iraq dan seajarnya.

Penduduk kota Makkah juga boleh ber-Ihram dari rumah mereka masing-masing.

3.) Rukun dan Wajib dalam Ibadah Haji

Rukun merupakan sesuatu yang tidak sah haji kecuali jika kita mengerjakannya dan tidak boleh diganti dengan *dam*, seperti:

- a. Ihram (niat haji)
- b. Thawaf Ifadhah
- c. Sa'i (antara bukit Shafa dan Marwah)
- d. Wukuf di Arafah
- e. Tahalul(mencukur atau memotong minimal 3 helai rambut)

Wajib merupakan sesuatuyang harus dikerjakan meskipun sahnya haji tidak bergantung padanya dan jika tidak mengerjakannya harus membayar *dam*. Wajib Haji yaitu:

- a) Ihram dari *miqat*
- b) Lontar Jumrah (dari Jumrah Ula, Jumrah Wustho, dan Jumrah Aqobah)
- c) Tahalul (Mencukur atau memotong minimal 3 helai rambut)³⁶

Untuk menunaikan amalan-amalan haji dan manasik umrah dapat melalui tiga cara:

- a. Menunaikan ibadah haji *ifrad*

Ibadah haji *Ifrad* yaitu mendahulukan Haji dari Umrah. Caranya dengan mengerjakan haji sendiri mulai dengan ihram di *miqatnya* dan umrah dengan ihram di *miqatnya* sendiri pula.

³⁶Muhammad Bagir Al-Habsyi, *Fiqh Praktis 1*, (Bandung:PT.Mizan Pustaka, 2005),hlm.388.

b. Menunaikan ibadah haji *qiran*

Ibadah haji *qiran* yaitu mengerjakan haji dan umrah secara berbarengan, atau dengan memulai ihram dengan mengerjakan umrah terlebih dahulu, sebelum melakukan thawaf memasukkan haji kepada umrah itu.

c. Menunaikan ibadah haji secara *tamattu*

Ibadah haji *tamattu* yaitu mendahulukan umrah dari umrah dari haji, setelah umrah baru menunaikan ibadah haji.³⁷

C. Anak-Anak

Anak-anak sering dikatakan masa keemasan yang disebut *Golden Age* karena banyak kesempatan yang bisa dilakukan untuk memberikan bekal baik berupa nilai-nilai agama atau norma perilaku yang dapat memacu akhlak mereka menjadi baik. Pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak-anak saat *Golden Age* ini masih dalam tahap rasa ingin tau dan meniru yang sangat tinggi terutama dalam hal-hal yang dianggap mereka menarik untuk dikenal dan dipelajari.³⁸

Masa anak-anak dari usia 2 tahun sampai dengan 12 tahun juga bisa disebut dengan masa *Shabi*. Pada masa ini anak-anak mulai belajar untuk lebih mengenali lingkungan sekitar mereka dari mulai bermain dan sekolah di *playgroup*, TK atau RA dan Sekolah

³⁷Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Haji*, (Semarang:PT.Pustaka Rizki Putra, 2006),hlm.82.

³⁸F.J Monks, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2001),hlm.178.

Dasar. Pada masa ini juga fisik dan psikis anak tumbuh dengan pesat sehingga peranan orang tua dan keluarga sangat penting terutama dalam masa pembentukan pribadi dan karakter anak dari mulai terbentuk jiwa kemandirian, mengikuti kehendak diri mereka sendiri (*berprakarsa*), dan menyelesaikan tugas. Dalam dunia psikologi pada masa ini juga disebut masa peka, dimana anak dengan mudah dan cepat mempelajari, mengingat dan menguasai segala sesuatu dari hafalan, hitungan atau apapun sehingga masa-masa seperti ini harus bisa dipergunakan sebaik-baiknya sehingga karakter baik dalam diri anak dapat terbentuk. Karena pada masa ini juga “masa membangkang” pada anak pun mulai timbul, dimana anak mulai menyadari apa dirinya (*egonya*) dan berkehendak sesuai dengan keinginannya.³⁹

Dalam Islam, pendidikan untuk lebih mengenal keislaman juga dimulai dari anak-anak usia dini seperti ini tujuannya adalah untuk membentuk 1. Berjiwa Tauhid, 2. Takwa kepada Allah, 3. Rajin beribadah, 4. Ulil albab dan 5. Berakhlakul karimah.⁴⁰

Ciri-ciri perkembangan anak Pra Sekolah (2-6 tahun) bagi orang tuanya ini merupakan masa usia yang sulit dan masa usia bermain:

³⁹Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2008),hlm.67.

⁴⁰Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2008),hlm.128.

- a. Ingin berkembang menjadi independen yang tidak ingin ditolong dan mandiri.
- b. Mulai mengenal dan memasuki lingkungan luar rumah.
- c. Persiapan memasuki sekolah dasar
- d. Perkembangan sikap sosial
- e. Mulai memiliki rasa keingin tahun yang tinggi dan sulit diam.
- f. Mulai menonjolkan rasa sukar diatur, menentang dan melakukan hal sesuai keinginannya.
- g. Mulai suka bermain ditempat yang kotor-kotor seperti tempat becek.⁴¹

Sejak usia saat inilah anak-anak perlu diperkenalkan dengan rukun Islam dan rukun iman, karena rasa ingin tahu mereka yang masih sangat tinggi, begitu juga memperkenalkan rukun Islam yang kelima yaitu ibadah haji. Jika seorang anak kecil mengerjakan ibadah haji maka hukum haji mereka itu sah dan mendapatkan pahala dari hajinya mereka meskipun dosa anak kecil belum mulai dicatat. Golongan Hanafiyah berpendapat bahwa anak-anak yang belum baligh tetapi melakukan haji maka hajinya tidak sah, tetapi hajinya dianggap sebagai latihan (*tadrib*) saja. Sedangkan golongan Syafi'iyah, Malikiyah dan Hanabilah berpendapat bahwa anak-anak yang belum baligh jika melakukan ibadah haji maka hajinya

⁴¹Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2008),hlm.67.

menjadi sah dan berpahala juga untuk orang tuanya. Meskipun ketika sudah dewasa mereka masih harus mengulangi kewajiban menunaikan ibadah haji.⁴²

⁴²A.Nasir Yusuf, *Problematika Manasik Haji*, (Bandung : Pustaka, 1994), hlm.19.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum PD IGRA Kabupaten Brebes

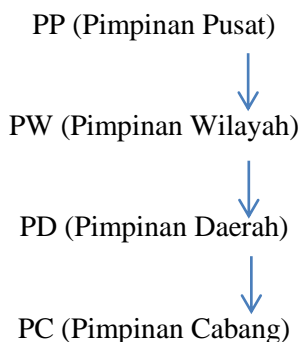
1. Sejarah Terbentuknya Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudhatul Athfal (PD IGRA) Kabupaten Brebes

PD IGRA Kabupaten Brebes berasal dari singkatan Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudhatul Athfal Kabupaten Brebes, merupakan perkumpulan guru-guru Raudhatul Athfal Se-Kabupaten Brebes sebagai wadah untuk menyampaikan aspirasi, ide atau gagasan dalam bidang pendidikan Formal bagi Anak Usia Dini. PD IGRA Kabupaten Brebes sendiri mulai terbentuk pada tahun 2001 melalui aklamasi atau penunjukan (pemilihan) yang dilakukan oleh Kepala Subseksi RA. Saat periode pertama tahun 2001 PD IGRA Kabupaten Brebes di Pimpin oleh Ibu Nur'aini selama 1 tahun yang kemudian mengalami purna tugas. Pada tanggal 29 Oktober 2002 M bertepatan tanggal 22 Sya'ban 1423 H mulai bergabung dengan IGRA di seluruh Indonesia, yang seluruh anggotanya berpedoman di Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga dan Peraturan Organisasi (AD,ART). Pada tahun 2002 itubaru di ketuai oleh Ibu Yanti. Selanjutnya pada tahun 2007 diketuai oleh Bapak Budi, namun saat masa jabatan beliau tidak sampai 5 tahun. Dikarenakan Bapak Budi pindah tugas di Diknas atau pendidikan nasional lebih tepatnya mengajar SD tahun 2010, kemudian masa jabatan Bapak Budi dilanjutkan oleh Ibu

Rokhayati. Pada periode tahun 2013-2018 Ibu Rokhayati terpilih menjadi ketua PD IGRA Kabupaten Brebes. Dan pada pemilihan tahun 2019 Ibu Rokhayati terpilih kembali menjadi Ketua PD IGRA Kabupaten Brebes untuk kepengurusan tahun 2019 sampai tahun 2024.

IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal) merupakan sebuah organisasi profesi yang merupakan wadah pembinaan, pengembangan dan kerjasama antara pendidik dan tenaga kependidikan seperti RA, BA, TA untuk mencapai visi, misi organisasi dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di lingkungan Kementerian Agama. Pimpinan pusat IGRA berada di Jakarta.⁴³

IGRA memiliki beberapa tingkatan, sebagai berikut:



⁴³Pimpinan Pusat Ikatan Guru Raudlathul Athfal (IGRA), 2013, *Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga Peraturan Organisasi*, Jakarta, hlm.23.

IGRA memiliki beberapa tingkatan-tingkatan yaitu PP (Pimpinan Pusat) IGRA berada di Jakarta diketuai oleh Ibu Afifah M.Pd.I dari Bogor. Kemudian pimpinan pusat membawahi PW (Pimpinan Wilayah) yang diketuai oleh Ibu Afifah Imtihani M.Pd.I. Selanjutnya pimpinan wilayah membawahi PD (Pimpinan Daerah) untuk Pimpinan Daerah di Kabupaten Brebes diketuai oleh Ibu Dra.Rokhayati. Untuk PD IGRA membawahi PC (Pimpinan Cabang) yang lebih tepatnya berada di kecamatan-kecamatan. Data terakhir tiap PC IGRA se Kabupaten Brebes dan merupakan guru-guru yang aktif, sebagai berikut:

NO	NAMA PC IGRA	JUMLAH RA	JUMLAH GURU	
			L	P
1	PC IGRA BREBES	20	7	78
2	PC IGRA WANASARI	9		30
3	PC IGRA BULAKAMBA	27	5	110
4	PC IGRA LARANGAN	10		35
5	PC IGRA LOSARI	13	5	37
6	PC IGRA KETANGGUNGAN	16	2	51
7	PC IGRA BANJARHARJO	22	8	84
8	PC IGRA BUMIAYU	15		35
9	PC IGRA	10		32

	PAGUYANGAN			
10	PC IGRA BANTARKAWUNG	20	4	54
11	PC IGRA SIRAMPOG	6	1	13
12	PC IGRA TONJONG	8		34
13	PC IGRA SALEM	26	20	90
JUMLAH		202	52	683

2. Visi, Misi, Tujuan, Fungsi dan Tugas Pokok

a. Visi

Terwujudnya Pendidik dan Tenaga Kependidikan Raudlathul Athfal yang Profesional, Unggul dan Islami.

b. Misi

- 1) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan RA yang profesional.
- 2) Mewujudkan lembaga pendidikan RA yang unggul, islami, dan berdaya saing.
- 3) Menyiapkan pendidik dan tenaga kependidikan RA yang berakhlakul karimah dan berprestasi.
- 4) Menjalin Ukhuwah Islamiyah.

c. Tujuan

- 1) Menjadikan pendidik dan tenaga kependidikan RA yang profesional.

- 2) Terciptanya lembaga pendidikan RA yang unggul, Islami dan berdaya saing.
- 3) Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan RA yang berakhlakul karimah dan berprestasi.
- 4) Terciptanya Ukhuwah Islamiyah antar anggota IGRA.

d. Fungsi

- 1) Memotivasi dan memfasilitasi kegiatan pengembangan lembaga, pendidik dan tenaga kependidikan RA.
- 2) Menggali dan mengembangkan potensi pendidik dan tenaga kependidikan RA.
- 3) Menampung dan menyalurkan aspirasi anggota.
- 4) Menyenggarakan usaha dan kegiatan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.
- 5) Memelihara Ukhuwah Islamiyah.

e. Tugas Pokok

- 1) Melaksanakan forum pertemuan dan kegiatan di setiap jenjang secara berkala dan berkesinambungan.
- 2) Mengupayakan pengembangan organisasi IGRA.
- 3) Berperan aktif dalam pendirian dan peningkatan kualitas lembaga RA.
- 4) Memelihara dan mengembangkan potensi pendidik dan tenaga kependidikan RA.

3. Letak Kesekretariatan

Untuk saat ini kesekretariatan PD IGRA bertempat di kediaman Bapak Mudhofir dan Ibu Hj.Maruroh di KS, Tubun No.17 Pasar Batang, Brebes.⁴⁴

4. Susunan Pengurus PD IGRA Kabupaten Brebes

a. Susunan Kepengurusan PD IGRA Kabupaten Brebes Periode 2013-2018

1. Dewan Pembina : Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Brebes.
2. Dewan Penasihat : Kasi Mapendais Kabupaten Brebes
3. Ketua : Dra. Rokhayati
4. Wakil Ketua I : Eniyah
5. Wakil Ketua II : Alifah, S.Pd.I
6. Sekretaris : Rosalina Safitri, S.Pd.
7. Wakil Sekretaris : Ulul Azmi, S.Pd.I.
8. Bendahara : Dra. Hj. Zahro
9. Wakil Bendahara : Mapuroh

Bidang-Bidang :

a) Bidang Organisasi

Ketua : Siti Asfija, S.Pd.I

Wakil Ketua : Hasanah, S.Pd.I

Anggota : Puri Mamluatul Hikmah

⁴⁴Wawancara dengan Ibu Dra,Rokhayati selaku Ketua PD IGRA, tanggal 26 Agustus 2019

- b) Bidang Penelitian dan Pengembangan
Ketua : Khamimah, S.Pd.I
Wakil Ketua : Novi Puji Astuti, S.Pd.I
Anggota : Ida Marifah, S.Pd.I
 - c) Bidang Pendidikan
Ketua : Mukhurotul Aeni, S.Pd.I
Wakil Ketua : Khusnul Khotimah, S.Pd.I
Anggota : Choeroh
 - d) Bidang Dana Usaha dan Sosial
Ketua : Hj. Masrurroh
Wakil Ketua : Daisah
Anggota : Rokhanah
- b. Susunan Kepengurusan PD IGRA Kabupaten Brebes Periode 2019-2024
- 1. Dewan Pembina : Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Brebes
 - 2. Dewan Penasihat : Kasi. Mapendais Kabupaten Brebes
 - 3. Ketua : Dra. Rokhayati
 - 4. Wakil Ketua : Khusnul Khotimah, S.Pd.I
 - 5. Sekretaris : Rosalina Safitri, S.Pd
 - 6. Wakil Sekretaris : Novi Puji Astuti, S.Pd.I
 - 7. Bendahara : Dra. Zahro
 - 8. Wakil Bendahara : Ulul Azmi, S.Pd.I
- Bidang-Bidang :

a) Bidang Pendidikan

Ketua : Mukhurotul Aeni, S.Pd.I

Wakil Ketua : Siti Kholisoh, S.Pd.I

Anggota : Koriah, S.Pd.I

b) Bidang Organisasi

Ketua : Eniyah, S.Pd.I

Wakil Ketua : Royani, S.Pd.I

Anggota : Daisah, S.Pd.I

c) Bidang Penelitian dan Pengembangan

Ketua : Alifah, S.Pd.I, M.Pd.I

Wakil Ketua : Moh. Khamim, S.Pd.I

Anggota : Juriyah, S.Pd.I

d) Bidang Dana Usaha dan Sosial

Ketua : Hasanah, S.Pd.I

Wakil Ketua : Umi Sumarmi, S.Pd.I

Anggota : Nunung Murniasih, S.Pd.I⁴⁵**5. Kegiatan-kegiatan PD IGRA Kabupaten Brebes**

NO	HARI/TA NGGAL	PESERTA	KEGIATAN	TEMPAT
1	Sabtu, 27 Agustus	Guru RA	Pelantikan Pengurus PD	Islamic Centre

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Rosalina Safitri, S.Pd selaku Sekretaris PD IGRA, tanggal 28 Agustus 2019

	2013		IGRA Periode 2013-2018	Brebes
2	Sabtu, 6 April 2019	Guru RA	Pelantikan Pengurus PD IGRA Periode 2019-2024	Islamic Centre Brebes

a. Bidang Organisasi

N O	HARI/TANGGA L	PESERT A	KEGIATAN	TEMPA T
1	Sabtu, 16 Maret 2019	Guru RA	MUSDA II (Musyawara h Daerah II)	Islamic Centre Brebes

b. Bidang Penelitian dan Pengembangan

1) Peningkatan Kemampuan Pengolahan dan Penguatan Data
serta Penggunaan IT

N O	HARI/TANG GAL	PESERTA	KEGIAT AN	TEMPAT
1	Rabu, 28 September 2016	Operator/G uru RA	Sosialis i Simpatika dan EMIS	Rumah Makan Alang- Alang
2	Jum'at, 08	Operator/G	Sosialis	Aula

	Desember 2017	uru RA	i E-TPG bagi Guru RA	Kementeria n Agama Kab. Brebes
3	Sabtu, 11 November 2017	Guru RA	Pengelola an Administr asi Sekolah	Aula Kementeria n Agama Kab. Brebes

2) Kegiatan Peningkatan Pengolahan Administrasi BOP

NO	HARI/TAN GGAL	PESERT A	KEGIATAN	TEMPAT
1	Rabu, 15 Maret 2017	Guru/Ben dahara BOP RA	Sosialisasi Peningkatan Kompetensi Pengelolaan BOP 2017	Rumah Makan Alang- Alang
2	Kamis, 01 Maret 2018	Guru/Ben dahara BOP RA	Sosialisasi Peningkatan Kompetensi Pengelolaan BOP 2018	RA Masyitoh Banjarhar jo

c. Bidang Pendidikan

1) Kegiatan Peningkatan Mutu Guru RA Se-Kabupaten Brebes

No	HARI/TANGGAL	PESERTA	KEGIATAN	TEMPAT
1	Sabtu, 19 Oktober 2013	Guru RA	Workshop Bedah Buku ‘Aktivitas Cerdas Anak Usia Dini’ Oleh Ibu Ester Maghdalena, SE, S.Pd, M.Pd.	Aula Kementerian Agama Kab.Brebes
2	Rabu, 11 Desember 2013	Guru RA	Sosialisasi Keterampilan Manasik Haji	Aula Islamic Centre Kab.Brebes
3	Senin, 12 Mei 2014	Guru RA	Workshop Peningkatan Mutu Guru RA oleh Ibu Hj.Andi Sri Sultinah dan	Aula Kementerian Agama Kab.Brebes

			Tim Erlangga	
4	Rabu, 18 Febuari 2015	Guru RA	Workshop Penyemangat Anak Belajar	Aula Kementeri an Agama Kab.Brebe s
5	Sabtu, 22 Oktober 2016	Guru RA	Workshop Seni dan Kreatifitas	Aula Kementeri an Agama Kab.Brebe s
6	Sabtu & Ahad, 7 & 8 Oktober 2017	Guru RA	Bintek Implementasi Kurikulum 2013	Aula Islamic Centre Kab.Brebe s
7	Selasa, 19 Maret 2013	Guru RA	WorkshopSen am Anak Sholeh	Aula Kementeri an Agama Kab.Brebe s
8	Selasa, 21 November 2017	Guru RA	Sosialisasi Keterampilan Manasik Haji	Masjid Islamic Centre

				Kab.Brebes
9	Sabtu, 07 April 2018	Guru RA	Lomba Guru RA se-Kabupaten Brebes	Ponpes Al-Hasaniyah Larangan
10	Sabtu, 28 April 2018	Guru RA	Tuan Rumah Lomba Guru RA Se-Karesidenan Pekalongan	Aula Islamic Centre Kab.Brebes

2) Kegiatan Pengembangan Kemampuan Peserta Didik

N O	HARI/TANGGAL	PESERTA	KEGIATAN	TEMPAT
1	Kamis, 26 Febuari 2014	Siswa dan Guru	Keterampilan Manasik Haji	Islamic Centre Kab.Brebes
2	Rabu, 29 April 2015	Siswa	Festival Anak Sholeh (FAS)	Islamic Centre Kab.Brebes
3	Kamis, 24 Maret	Siswa dan	Keterampilan	Islamic

	2016	Guru RA	n Manasik Haji	Centre Kab.Brebe s
4	Kamis, 06 April 2017	Siswa	Festival Anak Raudlathul Athfal (FARA)	Islamic Centre Kab.Brebe s

3) Tim Editor Majalah dan Kisi-Kisi Soal

N O	HARI/TANGGA L	PESERT A	KEGIATA N	TEMPAT
1	Awal Semester	Tim Editor PD IGRA	Penyusunan Majalah Permata dan Mutiara	Sekretaria t
2	Akhir Semester	Tim Kisi- Kisi Soal	Penyusunan Soal Tes	Sekretaria t

d. Bidang Dana dan Sosial

1) Kegiatan Bhakti Sosial di Luar Kabupaten Brebes

N O	HARI/TANGGA L	PESERTA	KEGIATA N	TEMPAT
1	Bulan Febuari s/d	Pengurus	Bhakti	Daerah

	Maret 2018	PD IGRA Kab Brebes	Sosial Korban Bencana Alam Banjir di Kabupaten Banjarnegar a	Terdampa k Musibah Longsor
2	Sabtu, 27 Agustus 2013	Pengurus PD IGRA Kab.Brebe s	Bhakti Sosial Korban Bencana Alam Banjir di Merapi Yogyakarta	Daerah Terdampa k Musibah Letusan Gunung Merapi
3	Sabtu, 27 Agustus 2013	Pengurus PD IGRA Kab.Brebe s	Bhakti Sosial Korban Bencana Alam gempa Bumi Lombok	Daerah Terdampa k Musibah Gempa Bumi Lombok- NTB
4	Sabtu, 27	Pengurus	Bhakti	Daerah

	Agustus 2013	PD IGRA Kab. Brebes	Sosial Korban Bencana Alam Gempa Bumi Palu	Terdamp k Musibah Gempa Bumi Palu
5	Senin, 31 Desember 2018	Pengurus PD IGRA Kab.Brebe s	Bhakti Sosial Korban Bencana Alam Tsunami Banten	Daerah Terdamp k Musibah Tsunami Banten

2) Kegiatan Bhakti Sosial di Kabupaten Brebes

N O	HARI/TANGGA L	PESERTA	KEGIATA N	TEMPAT
1	Bulan Februari s/d Maret 2018	Pengurus PD IGRA Kab.Brebe s	Bhakti Sosial Korban Bencana Alam Longsor Salem	Daerah Terdamp k Musibah Longsor Salem

2	Bulan Februari s/d Maret 2018	Pengurus PD IGRA Kab.Brebe s	Bhakti Sosial Korban Bencana Alam Banjir di Brebes	Daerah Terdamp k Musibah Banjir Brebes
3	Bulan Februari s/d Maret 2018	Pengurus PD IGRA Kab.Brebe s	Bhakti Sosial Korban Bencana Alam Banjir di Banjarharjo	Daerah Terdamp k Musibah Banjir Banjarharj o
4	Bulan Februari s/d Maret 2018	Pengurus PD IGRA Kab.Brebe s	Bhakti Sosial Korban Bencana Alam Banjir di Losari	Daerah Terdamp k Musibah Banjir Losari
5	Bulan Februari s/d Maret 2018	Pengurus PD IGRA Kab.Brebe	Bhakti Sosial Korban	Daerah Terdamp k Musibah

		s	Bencana Alam Longsor Bumiayu	Longsor Bumiayu
--	--	---	---------------------------------------	--------------------

3) Kegiatan Bhakti Sosial di Kabupaten Brebes

N O	HARI/TANGGA L	PESERTA	KEGIATA N	TEMPAT
1	Sabtu, 27 Agustus 2013	Pengurus PD IGRA Kab.Brebe s	Halal Bihalal Guru RA Se Kabupaten Brebes	Islamic Centre Kabupate n Brebes
2	Insidental	Pengurus PD IGRA Kab.Brebe s	Mengunjung i anggota IGRA yang sakit	Rumah Anggota IGRA
3	Insidental	Pengurus PD IGRA Kab.Brebe s	Mengunjung i anggota IGRA yang terkena Musibah	Rumah Anggota IGRA

B. Manajemen Kegiatan Praktek Manasik Haji pada Anak-anak RA di PD IGRA (Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudhatul Athfal) Kabupaten Brebes

PD IGRA (Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudlathul Athfal) Kabupaten Brebes selalu mengadakan manasik haji se-Kabupaten Brebes setiap dua tahun sekali. Yang dimaksudkan dua tahun sekali itu dengan melihat dari kalender akademik.

“Manasik haji sudah terprogram setiap dua tahun sekali, kita mengadakan tingkatan kabupaten atau se-kabupaten yaitu manasik antara ibu dan anak jadi kita programnya 2 tahun sekali untuk tingkat kabupaten, untuk taun berikutnya itu dimasing-masing kecamatan. Tahun yang digunakan itu berdasarkan kalender akademik.Kita dalam program kerjanya itu satu tahun kita selang seling.”⁴⁶

Kegiatan pelatihan manasik haji terdapat pada Tahun Pelajaran 2015/2016, yang lebih tepatnya pelaksanaannya Kamis tanggal 24 Maret 2016. Sedangkan tahun berikutnya yaitu Tahun Pelajaran 2017/2018 pada hari Sabtu tanggal 9 Desember 2017 dan hari Minggu tanggal 10 Desember 2017.

“Tujuan diadakan kegiatan pelatihan ini untuk menanamkan haji ini lebih dini jadi menanamkan rukun islam yang ke-5 itu usia sejak dini, biar nantinya itu teringat terus “oh saya dulu pernah ikut manasik pas kecil” apalagi dengan adanya foto dan sebagainya seperti itu. Sedangkan tujuan untuk ibunya yaitu untuk memberikan motivasi ke org tua intinya

⁴⁶Wawancara dengan Ibu Dra,Rokhayati selaku Ketua PD IGRA, tanggal 21 Agustus 2019

kan itu jadi manakala anaknya ikut manasik, orang tua nya mengikuti manasik pada waktu kita itu punya rejeki yang lebih, ada suatu keinginan memunculkan motivasi.”⁴⁷

Kegiatan pelatihan ini diadakan untuk melatih anak-anak tentang rukun Islam yang kelima sejak dini. Disisi lain kegiatan ini juga diadakan untuk ibu-ibu yang mengantarkan anaknya, supaya hatinya dapat tergugah dan memotivasi untuk pergi menunaikan ibadah haji. Supaya kegiatan pelatihan manasik haji ini dapat berjalan dengan lancar, maka perlu dipersiapkan dengan secara baik dan matang tahapan manajemennya dari mulai perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) sampai yang terakhir pengawasan (*controlling*).

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan awal yaitu dengan menentukan dasar kegiatan pelatihan manasik haji itu sendiri yaitu dengan

- a) Undang-undang No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b) Undang-undang No.2 tahun 2003 pasal 28 ayat (3) tentang Pendidikan Nasional Raudhatul Athfal Pendidikan Anak Usia Dini
- c) Hasil Rapat Pimpinan Daerah Raudhatul Athfal Kabupaten Brebes pelaksanaan pada hari Sabtu-Ahad, 9-10 Desember

⁴⁷Wawancara dengan Ibu Dra,Rokhayati selaku Ketua PD IGRA, tanggal 21 Agustus 2019

2017 pada tahun ajaran 2017/2018 dan hari Jum'at tanggal 16 Januari 2016 pada tahun ajaran 2015/2016.

Kegiatan praktek manasik haji ini bertujuan:

- 1) Menanamkan sedini mungkin kepada peserta didik Raudhatul Athfal tentang kewajiban haji bagi setiap muslim dan menanamkan nilai-nilai moral.
- 2) Sebagai sarana meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 3) Sebagai sarana Syiar Islam khususnya di wilayah kota Brebes dan sekitarnya
- 4) Memberikan pengalaman serta pembelajaran dengan cara praktek langsung tentang ibadah haji dan umrah kepada peserta didik Raudhatul Athfal se-Kabupaten Brebes.

Tema kegiatan praktek manasik haji tersebut adalah Manasik Haji, menumbuhkan semangat berhaji sejak dini

Pelatihan manasik haji ini merupakan program kerja dari PD IGRA sehingga sudah mulai dibahas dari awal rapat proker.

“Perencanaannya kita membuat program PD IGRA untuk dua tahun tingkat kabupaten, setiap dua tahun sekali program manasik haji dan tahun berikutnya di tingkat masing-masing PC. Program kerja dirapatkannya dengan pengurus PD seluruh ketua-ketua PC. Yang kemudian pembentukan perencanaan anggaran (RAB) dan yang terakhir yaitu menentukan tempat yaitu di Islamic Centre Brebes”⁴⁸

⁴⁸Wawancara dengan Ibu Dra,Rokhayati selaku Ketua PD IGRA, tanggal 21 Agustus 2019

Untuk perencanaan kegiatan pelatihan manasik haji ini yang pertama yaitu menentukan program kerja PD IGRA untuk dua tahun tingkat kabupaten dan selalu di buat dua tahun merupakan program jangka menengah dari PD IGRA. Yang kemudian dirapatkan pada rapat program kerja PD IGRA dengan dihadiri oleh seluruh pengurus PD IGRA dan ketua-ketua PC. Pada rapat program kerja tersebut mulai ditentukan dengan mendata jumlah RA yang terbaru. Seperti dibawah ini:

Jumlah RA Tahun Ajaran 2015/2016

NO	PIMPINAN CABANG	JUMLAH RA	JUMLAH PESERTA
1	BREBES	21	1120
2	WANASARI	7	425
3	BULAKAMBA	21	1450
4	LOSARI	11	612
5	KETANGGUNGAN	11	510
6	BUMIAYU	14	480
7	SALEM	21	535
8	BANJARHARO	15	1035
9	LARANGAN	8	520

10	TONJONG	7	435
11	PAGUYANGAN	10	325
12	BANTARKAWUNG	17	513
13	SIRAMPOG	3	85

Pada Tahun Ajaran 2017/2018

NO	PIMPINAN CABANG	JUMLAH RA	JUMLAH PESERTA
1	BREBES	20	1150
2	WANASARI	9	390
3	BULAKAMBA	27	1500
4	LOSARI	13	600
5	KETANGGUNGAN	16	600
6	BUMIAYU	15	504
7	SALEM	26	825
8	BANJARHARO	22	1400
9	LARANGAN	10	325
10	TONJONG	8	500
11	PAGUYANGAN	10	370

12	BANTARKAWUNG	20	610
13	SIRAMPOG	6	130

Kemudian selanjutnya yaitu pembentukan perencanaan anggaran (RAB) yang akan digunakan pada saat praktek manasik haji. Berikut adalah RAB praktek manasik haji:

Tahun Ajaran 2015/2016

PEMASUKAN

No	Deskripsi	Uraian	Volume	Satuan	Jumlah
1	Iuran Siswa	Iuran Wajib Siswa	7.780	8500	66.130.000
3	Kas PD IGRA	Kas PD IGRA	-	-	6.670.000
JUMLAH					72.800.000

PENGELUARAN

No	Deskripsi	Uraian	Volume	Jumlah
1	Persiapan	Rapat Koordinasi Panitia	-	3.300.000
		Sosialisasi Manasik Haji	1 paket	2.700.000
		Rapat Pemantapan	-	3.200.000
2	Kesekretariatan	Kesekretariatan	1 paket	2.000.000
3	Kegiatan	Perijinan Tempat	1 paket	4.000.000

		dan peralatan		
		Perijinan Instansi	1 paket	2.200.000
4	Perlengkap an	Perlengkapan	1 paket	3.500.000
		Sound System	1 paket	4.000.000
		Baliho	-	1.000.000
		Kokar Panitia	80	400.000
		P3K	1 Paket	1.200.000
		Sertifikat Guru	500 lbr	750.000
		Sertifikat Anak	7.900 lbr	19.750.000
5	Pembimb ing	Tutor/Pembimb ing	20 orang	3.000.000
6	Komunikasi	Komunikasi	1 paket	1.000.000
7	Konsumsi	Konsumsi Tamu Undangan, Panitia	100	5.000.000
8	Dekorasi, Dokumenta si & Publikasi	Dekorasi, Dokumentasi & Publikasi	1 paket	3.800.000
9	Keamanan	Personil Keamanan	-	3.500.000
11	Kebersihan	Kebersihan	-	1.000.000
12	Akomodasi	Akomodasi	-	3.500.000
13	Lain-lain	Lain-lain	-	4.000.000
JUMLAH				72.800.000

Tahun Ajaran 2017/2018

No	Deskripsi	Uraian	Volume	Satuan	Jumlah
1	Iuran Siswa	Iuran Wajib Siswa	8900	10.000	89.000.000
3	Kas PD	Kas PD	-	-	4.000.000

	IGRA	IGRA			
JUMLAH					93.000.000

PEMASUKAN**PENGELUARAN**

No	Deskripsi	Uraian	Volume	Jumlah
1	Persiapan	Rapat Koordinasi Panitia	-	3.500.000
		Sosialisasi Manasik Haji	1 paket	3.500.000
		Rapat Pemantapan	-	4.000.000
2	Kesekretariatan	Kesekretariatan	1 paket	2.500.000
3	Kegiatan	Perijinan Tempat dan peralatan	1 paket	5.000.000
		Perijinan Instansi	1 paket	2.500.000
4	Perlengkapan	Perlengkapan	1 paket	4.500.000
		Sound System	1 paket	4.500.000
		Baliho	-	1.500.000
		Kokar Panitia	100	500.000

		P3K	1 Paket	1.700.000
		Sertifikat Guru	550 lbr	1.100.000
		Sertifikat Anak	9.000 lbr	22.500.000
5	Pembimbing	Tutor/Pembimbing	25 orang	4.000.000
6	Komunikasi	Komunikasi	1 paket	1.500.000
7	Konsumsi	Konsumsi Tamu Undangan, Panitia	150	7.200.000
8	Dekorasi, Dokumentasi & Publikasi	Dekorasi, Dokumentasi & Publikasi	1 paket	5.000.000
9	Keamanan	Personil Keamanan	-	5.000.000
11	Kebersihan	Kebersihan	-	1.000.000
12	Akomodasi	Akomodasi	-	4.000.000
13	Lain-lain	Lain-lain	-	8.000.000
JUMLAH				93.000.000

Yang terakhir yaitu menentukan tempat pelaksanaan praktek manasik haji. Praktek manasik haji selalu dilaksanakan di Islamic Centre Brebes. Namun pada tahun ini belum bisa terlaksana seperti biasa karena Islamic Centre Kabupaten Brebes sedang dalam proses renovasi.



Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar diatas pada saat rapat program kerja PD IGRA salah satunya membahas kegiatan praktek manasik haji.

Berikut ini adalah agenda untuk persiapan kegiatan praktek manasik haji :

Tahun Ajaran 2015/2016, pelaksanaannya Kamis, 24 Maret 2016

- a) Pembentukan panitia. Berkenaan dengan rencana seperti tempat, pembimbing, perlengkapan, konsumsi dan perizinan-perizinan. (Rabu, 11 Januari 2016 di Aula Kementerian Agama).
- b) Sosialisasi dan Rapat Koordinasi Panitia untuk membahas persiapan yang telah dan sedang dilakukan. (Jum'at, 4 Maret 2016, di kediaman Ibu Hj. Maruroh, Pasar Batang Brebes)
- c) Pengumpulan Dana dari masing-masing RA dan Rapat Pemantapan. Untuk melihat perlengkapan yang sudah disiapkan dan kesiapan para panitia. Dan guru-guru yang

telah dipilih mulai di bimbing oleh kemenag dan penilik sekolah (Kamis, 17 Maret 2016, di Aula Kementerian Agama).

- d) Gladi Bersih, ada panitia yang menginap di Islamic Centre karena jauh (Rabu, 23 Maret 2016 di Islamic Centre)
- e) Pelaksanaan (Kamis, 24 Maret 2016).

Tahun Ajaran 2017/2018, pelaksanaannya Sabtu dan Minggu, 9-10 Desember 2017.

- a) Pembentukan panitia. Berkenaan dengan rencana seperti tempat, pembimbing, perlengkapan, konsumsi dan perizinan-perizinan. (Selasa, 03 Oktober 2017 di Aula Kementerian Agama Kabupaten Brebes)
- b) Sosialisasi dan Rapat Koordinasi Panitia untuk membahas persiapan yang telah dan sedang dilakukan. (Sabtu, 18 November 2017, di kediaman Ibu Hj. Maruroh, Pasar Batang Brebes)
- c) Pengumpulan Dana dari masing-masing RA dan Rapat Pemantapan. Untuk melihat perlengkapan yang sudah disiapkan dan kesiapan para panitia. Dan guru-guru yang telah dipilih mulai di bimbing oleh kemenag dan penilik sekolah (02 Desember 2017, di Aula Kementerian Agama Kabupaten Brebes).
- d) Gladi Bersih, ada panitia yang menginap di Islamic Centre karena jauh (Jum'at, 08 Desember 2017 di Islamic Centre)

- e) Pelaksanaan (Sabtu dan Minggu, 9-10 Desember 2017, Islamic Centre Brebes).

Saat peneliti mengikuti rapat program kerja Rabu tanggal 28 Agustus 2019 di Aula Kementerian Agama Kabupaten Brebes. Pelatihan Manasik haji tahun ini belum bisa terlaksana seperti biasanya dikarenakan Islamic Centre Kabupaten Brebes dalam proses renovasi.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

“Proses pengorganisasian PD IGRA dimulai dari pembentukan kepanitiaan. Kedua diadakannya sosialisasi untuk dewan guru tingkat kabupaten untuk pembekalan. Kemudian selanjutnya yang ketiga itu sosialisasi untuk dewan guru tingkat kecamatan (PC) untuk melakukan latihan yang dibantu oleh Penmad dan Penilik Sekolah (PS). Dan yang terakhir adalah sosialisasi tingkat RA antara siswa, wali murid dan dewan guru”⁴⁹

Pada tahapan pengorganisasian ini mulailah dibentuk struktur kepanitiaan khusus untuk pelaksanaan praktek manasik haji.

Berikut adalah Struktur Kepantiaan:

Tahun Ajaran 2015/2016

Pelindung : Drs.H. Imam Hidayat, M.Pd.I
(KanKemenag Kab. Brebes)

⁴⁹Wawancara dengan Ibu Dra,Rokhayati selaku Ketua PD IGRA, tanggal 21 Agustus 2019

Pembina : H. Ma'mur Yusuf, S.Pd.I (Kasi.Pendidikan
Madrasah)

Penanggung Jawab : Dra. Rokhayati (Ketua PD. IGRA Kab.
Brebes)

Ketua Umum : H. Soedardjo.HS, S.Ag (Pengawas RA/MI)

Ketua I : Alifah, M.Pd

Ketua II : Hj. Masruroh, S.PdI

Sekretaris Umum: Lukmanul Hakim, S.Ag.M.PdI

Sekretaris I : Rosalina Safitri, S.Pd

Sekretaris II : Ulul Azmi, S.Pd.I

Bendahara Umum : Hj. Nur Aeni, SAg

Bendahara I : Dra.Hj. Zahro

Bendahara II : Eniyah, S.Pd.I

Seksi-Seksi

Seksi Perlengkapan :

Koordinator : Drs. Tamrin

Anggota : Mukhurotul Aeni, S.Pd.I

Nur Afni, S.Pd.Aud

Nur Khamim.S, S.Pd.I

Abidin, S.Pd.I

Junaedi abdillah, S.PdI

Seksi Konsumsi :

Koordinator : Hj. Nur Hamalah, S.Ag

Anggota : Khusnul Khotimah,S.PdI

Siti Ami Nuraeni, S.Pd.Aud

Novi Puji Astuti, S.Pd.I

Ida Ma'rifah, S.PdI

Mapuroh

Seksi Keamanan :

Koordinator : Drs. H. Buchori & Drs. H. Wahidin, M.Pd

Anggota : Imam Chumedi, S.Sos.I

Wildan Umar, S.Pd.I

Muhammad Qosim, S.PdI

Jamaludin, S.PdI

Dul Khayat, S.PdI

Seksi Dekdok :

Koordinator : Khusnudin, S.Ag

Anggota : Puri Mamluatul Hikmah

Ida Faridah, S.Pd.I

Seksi Usaha :

Koordinator : H. Robikhun, M.PdI

Anggota : Seluruh Koordinator PC

Seksi Humas :

Koordinator : Umi Khodiroh, SAg,M.PdI

Anggota : Seluruh Kepala RA se- Kab. Brebes

Tahun Ajaran 2017/2018

Pelindung : Drs.H. Imam Hidayat, M.Pd.I
(KanKemenag Kab. Brebes)

Pembina : H. Muhammad Aqsho, M.PdI (Kasi.
Pendidikan Madrasah)

Penanggung Jawab : Dra. Rokhayati (Ketua PD. IGRA Kab.
Brebes)

Ketua I : Alifah, M.Pd

Ketua II : Khusnul Khotimah, S.PdI

Sekretaris I : Rosalina Safitri, S.Pd

Sekretaris II : Khamimah, S.PdI

Bendahara I : Dra.Hj. Zahro

Bendahara II : Eniyah, S.Pd.I

Seksi-Seksi

Seksi Perlengkapan :

Koordinator : Ulul Azmi S.PdI

Anggota : M. Hasyim, S.Pd.I

Nur Afni, S.Pd.Aud

Nur Khamim.S, S.Pd.I

Rasban, S.Pd.I

Junaedi abdillah, S.PdI

Seksi Konsumsi :

Koordinator : Hj. Masruroh, S.PdI

Novi Puji Astuti, S.PdI

Fatmawati,S.PdI

Puri Mamluatul Hikmah, S.Pd

Djanaenah, S.Pd.I

Rohmanah

Mapuroh

Seksi Keamanan :

Koordinator : Hasanah, S.PdI

Anggota : Nuridin, S.PdI

Uman

Seksi Dekdok :

Koordinator : Mukhurotul Aeni, S.PdI

Seksi Usaha :

Koordinator : Seluruh Koordinator PC

Seksi Humas :

Koordinator : Seluruh Kepala RA se- Kab. Brebes

Setiap panitia memiliki tugas dan fungsinya masing-masing, yaitu

a) Ketua :

- 1) Bertanggung jawab semuanya dari sebelum dan setelah pelaksanaan
- 2) Memimpin dan mengatur dari sebelum dan setelah pelaksanaan

- b) Sekretaris :
 - 1) Mencatat semua yang berhubungan dengan administrasi yang diperlukan untuk pelaksanaan pelatihan manasik
 - 2) Menangani surat menyurat, data RA dan anak-anak, beserta atribut ketika pelaksanaan dan administrasi.
- c) Bendahara:
 - 1) Mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan.
 - 2) Menangani keuangan pemasukan dan pengeluaran.
- d) Seksi Usaha:
 - 1) Mencari sponsorship
 - 2) Mengatur pedagang tiban yang ada dilokasi praktek manasik
- e) Seksi Konsumsi
 - 1) Menangani segala jenis makanan
 - 2) Menyiapkan minuman dan snack untuk peserta, tamu undangan dan menyiapkan minuman dan makanan untuk para panitia praktek manasik.
- f) Seksi Keamanan (dengan BANSER)
 - 1) Lebih terfokus keamanan lalu lintas dan parkir bagi para peserta dan orang-orang yang hadir saat praktek manasik

g) Seksi Dekdok

- 1) Membuat background dan membuat dokumentasi (memotret setiap moment penting dalam pelaksanaan praktek)

h) Seksi Humas

- 1) Memberi informasi kepada anggota dan masyarakat
- 2) Mengantar surat-surat dan undangan
- 3) Menjelaskan sesuatu permasalahan kepada anggota masyarakat atau instansi lain seperti wartawan, untuk mewakili ketua.

“Pembagian kloternya itu per masing-masing perkecamatan. Kita sebelum melaksanakan manasik haji biasanya kita melakukan sosialisasi tingkat gurunya dulu, jadi guru ini diberikan materi oleh pembimbing manasik itu selama 1 hari yang ditindak lanjuti di di masing-masing PC, karena tidak semua diundang kesana, disamping pemberian materi juga sekaligus gurunya praktek dulu. Dibimbing oleh narasumber yang biasanya disini adalah bapak dari penilik sekolahnya yang sudah menunaikan ibadah haji. setelah itu guru mendapatkan pelatihan dan pembimbingan, yang selanjutnya guru itu memberikan sosialisasi ke anak-anak. Karena kita memang sudah masuk kedalam kurikulum jadi kita sudah ada penjadwalan satu minggu sekali untuk latihan manasik fisik”.⁵⁰

Setelah itu dilanjut dengan sosialisasi yang bertujuan untuk pemberian pembekalan kepada para dewan guru tingkat

⁵⁰Wawancara dengan Ibu Dra,Rokhayati selaku Ketua PD IGRA, tanggal 21 Agustus 2019

kabupaten. Yang selanjutnya beberapa anggota dari PD IGRA dimasing-masing PC dipilih menjadi perwakilan untuk bertugas dan mengikuti praktek dan dibimbing dengan penmad dari kemenag dan dibantu oleh penilik sekolah yang telah menunaikan ibadah haji. guru-guruyang dilatih itu pada saat pelaksanaan nanti akan bertugas menjadi pelatih anak-anak. Dan yang terakhir adalah sosialisasi yang diadakan di RA masing-masing antara dewan guru, siswa dan wali muridnya. Setelah guru yang dipilih mendapatkan pelatihan dan pembimbingan, kemudian mensosialisasikan kepada anak-anak sesuai dengan penjadwalan yang sudah ada yaitu satu minggu sekali utnuk latihan manasik fisik.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Pelaksanaan selalu dilaksanakan di Islamic Centre Brebes dengan dihadiri Bupati, DPR, Kepala Kemenag, Penilik Sekolah (Penilik RA), dan seluruh kepala RA



Sumber : Dokumen PD IGRA

Gambar 1 dan 2 diatas ketika Bupati Kabupaten Brebes ikut turut serta menghadiri kegiatan praktek manasik haji di Islamic Centre Brebes.



Sumber : Dokumen PD IGRA

Gambar 4 dan 5 diatas pada saat pelaksanaan praktek manasik haji.

Pada saat pelaksanaan Tahun Ajaran 2015/2016 dibagi menjadi dua sesi namun di satu hari yang sama. Namun pada Tahun Ajaran 2017/2018 diadakan dengan dua sesi namun dua hari. Dengan membaginya menjadi 2 wilayah yaitu wilayah pantura dan wilayah selatan. Dari mulai pukul 07:00 WIB sampai pukul 15:00 WIB sedangkan tahun 2017 dari mulai pukul 07:30 WIB sampai pukul 12:00 WIB dalam waktu dua hari.

Pada saat pelaksanaan banyak pihak-pihak yang turut terlibat yaitu:

- a) Polisi untuk mengatur keamanan pada saat kegiatan praktek manasik haji berlangsung
- b) Kepala Kemenag selaku pelindung dalam kegiatan praktek manasik tersebut. PD IGRA merupakan naungan dari Kemenag (Kementerian Agama) sehingga segala kegiatan PD IGRA yang berlangsung didukung, dibantu dan dilindungi oleh Kemenag (Kementerian Agama).
- c) Puskesmas atau PMI untuk tim medis saat kegiatan praktek berlangsung.
- d) BANSER untuk mengatur keamanan, terutama para pedagang yang kurang mengikuti aturan panitia.
- e) Penilik sekolah yang turut mengawasi pada saat kegiatan praktek manasik haji berlangsung.
- f) Pengurus Islamicnya yang turut membantu terutama ketika panitia yang menginap di Islamicnya.

Berikut susunan (*rundown*) acara :

- 1) Pembukaan
- 2) Tilawatul Qur'an
- 3) Laporan Panitia
- 4) Sambutan – Sambutan

- 5) Do'a dan Penutup
- 6) Kegiatan Manasik Haji

Dan pembagiannya sebagai berikut:

NO	PANTURA	SELATAN
1	BREBES	SALEM
2	WANASARI	BANJARHARJO
3	BULAKAMBA	LARANGAN
4	LOSARI	TONJONG
5	KETANGGUNGAN	PAGUYANGAN
6	BUMIAYU	BANTAR KAWUNG
7	-	SIRAMPOG

Banyaknya peserta yang mengikuti maka diperlukan pembagian tugas disetiap pos nya seperti sebagai berikut :

Pembagian petugas disetiap pos

TAHAP I (Hari Sabtu, 09, Desember 2017)

NO	POS	PETUGAS	
		IGRA	PENGAWAS
1	AROFAH	1. Dra. Rokhayati	Hj. Nuraini, S.Ag
		2. Alifah, M.PdI	
		3. Dra. Zahro	
		4. Asfijah, S.PdI	

2	MUZDALIFAH	1. Novi Puji Astuti, S.PdI	Umi Khodiroh, M.PdI
		2. Siti Maspupah, S.PdI	
		3. Rahayuningsih	
3	JAMAROT/ MINA		
	ULA	1. Eniyah, S.PdI	Bpk. Nurhadi, M.PdI
		2. Ida Ma,rifah, S.PdI	Bpk. Lukman Hakim, S.PdI
		3. Nuridin	
	WUSTHO	1. Choeroh, S.PdI	H. Joharudin, S.Ag
		2. Markonah, S.PdI	
		3. Junaedi, S.PdI	
	AQOBAB	1. Hasanah, S.PdI	Abdul Latif, S.PdI

		2. M. Hasyim, S.PdI	
		3. Uman	
4	TAHALUL	1. Mapuroh	Hj. Hamalah, S.PdI
		2. Siam	
5	THOWAF	1. Hj. Masruroh, S.PdI	H. Robikhun, M.PdI
		2. Ulul Azmi, S.PdI	H. Wahidin, M.PdI
		3. Puri Mamluatul Hikmah, S.Pd	
		4. Moh. Khamim, S.PdI	
		5. Yeyen	
6	ZAM-ZAM	1. Daisah, S.PdI	Hj. Mukhlisoh, S.PdI

		2. Umi Salamah, S.PdI	
		3. Siti Nur Faizah, S.PdI	
7	SA'I	1. Mukhurotul Aeni, S.PdI	Khusnudin, S.Ag
		2. Khusnul Khotimah, S.PdI	Hj. Rofiah, S.Ag
		3. Nuriah, S.PdI	
		4. Rasban, S.PdI	
8	DANSOS	1. Khamimah, S.PdI	
		2. Umi Salamah, S.PdI	
		3.	

TAHAP II (Hari Ahad, 10 Desember 2017)

NO	POS	PETUGAS	
		IGRA	PENGAWAS
1	AROFAH	1. Dra. Rokhayati	Hj. Amanah, M.Si

		2. Alifah, M.PdI	
		3. Dra. Zahro	
		4. Asfijah, S.PdI	
2	MUZDALIFAH	1. Novi Puji Astuti, S.PdI	H. Tamrin, S.PdI
		2. Siti Maspupah, S.PdI	
		3. Rahayuningsih	
3	JAMAROT/ MINA		
	ULA	1. Eniyah, S.PdI	M. Toha, S.Ag
		2. Ida Marifah, S.PdI	
		3. Nuridin	
WUSTHO	1. Choeroh, S.PdI	H. Marno, S.PdI	

		2. Markonah, S.PdI	
		3. Junaedi, S.PdI	
	AQOBAB	1. Hasanah, S.PdI	Tobiin, S.Pd
		2. M. Hasyim, S.PdI	
		3. Uman	
4	TAHALUL	1. Mapuroh	Tahyo, S.Ag
		2. Siam	
5	THOWAF	1. Hj. Masruroh, S.PdI	Lakhmudin, M.PdI
		2. Ulul Azmi, S.PdI	
		3. Puri Mamluatul Hikmah, S.Pd	
		4. Moh. Khamim,	

		S.PdI	
		5. Yeyen	
6	ZAM-ZAM	1. Daisah, S.PdI	Mu'min, S.PdI
		2. Umi Salamah, S.PdI	
		3. Siti Nur Faizah, S.PdI	
7	SA'I	1. Mukhurotul Aeni, S.PdI	H. Marno, S.Ag
		2. Khusnul Khotimah, S.PdI	
		3. Nuriah, S.PdI	
		4. Rasban, S.PdI	
8	DANSOS	1. Khamimah,	

		S.PdI	
		2. Umi Salamah, S.PdI	
		3.	

Saat kegiatan ketua PD IGRA selalu melibatkan seluruh anggotanya disetiap acara apapun sehingga anggota dapat memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang didapatnya dan anggota dapat aktif disetiap kegiatan apapun. Itulah cara ketua PD IGRA dalam memotivasi dan membimbing. Ketua PD IGRA selalu melibatkan anggotanya baik yang sudah lama, maupun anggota yang baru masuk kedalam PD IGRA. Sehingga seluruh anggotanya memiliki kemauan untuk belajar dari tugas yang didapatnya. Mengingat semakin canggihnya teknologi, komunikasi antar sesama anggota dapat saling terjalin setiap saat dengan melalui grup what'sApp yang dibuat oleh PD IGRA sendiri.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Setiap kegiatan pasti akan melakukan pengawasan (*Controlling*) tujuannya adalah untuk memperbaiki kekurangan dan permasalahan dalam kegiatan tersebut.

“Controlling pelatihan manasik haji akbar ini pada saat itu juga ketika pelatihan manasik melakukan *Controlling* untuk menentukan evaluasi. Kita muter pada saat

pelatihan manasik itu, jadi ada para petugas yang khusus membidangi itu. Contohnya dari saya, Penmad, kemudian dari Penilik Sekolah (PS) yang orang-orangnya sudah senior. Kita mengontrol dari semua pelaksanaan seperti aqobah dan lain-lain itu kita *Controlling* langsung.”⁵¹

Kegiatan *Controlling* berlangsung saat praktek manasik sedang berlangsung, jadi ketika terjadi permasalahan atau kekurangan dapat ditangani pada saat itu juga. *Controlling* dilakukan oleh ketua PD IGRA selaku penanggung jawab, penmad dan penilik sekolah selaku orang-orang yang sudah menjadi senior.

“Permasalahan saat pelaksanaan itu tidak ada, soalnya sebelum pelatihan manasik haji berlangsung itu kita sudah mengadakan sosialisasi. Paling saat pelaksanaan itu biasanya anak-anak yang laki-lakisalah memakai baju, yang seaslinya orang manasik harusnya memakai baju ihrom tetapi mereka memakai baju koko. Kita tidak menyalahkannya hanya saja kita memberi penjelasan ke anak-anak bahwa orang yang pergi berhaji dan mengikuti manasik haji itu memakai baju ihrom. Selain itu biasanya kendalanya ada di anak-anak yang mulai rewel karna merasa kelelahan sehingga yang seaslinya thawaf dan sa’i tujuh kali karna melihat anak-anak yang kelelahan akhirnya kami menyiasatinya dengan cukup tiga kali, namun kami tetap memberi penjelasan.”⁵²

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Dra, Rokhayati selaku Ketua PD IGRA, tanggal 21 Agustus 2019

⁵² Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Zahro selaku bendahara PD IGRA, tanggal 30 September 2019.

Pada saat pelaksanaan, permasalahan jarang terjadi karena sebelum praktek manasik haji berlangsung sudah diadakan sosialisasi untuk para pesertanya. Namun, biasanya permasalahan yang muncul itu dari kondisi anak-anak yang mulai rewel karena merasa lelah. Sehingga para panitia menyiasatinya dengan thawaf dan sa'i hanya tiga kali yang seaslinya tujuh kali, namun panitia tetap menjelaskan kepada anak-anak bahwa thawaf dan sa'i itu tujuh kali. Selain itu ada juga yang salah menggunakan baju terutama laki-laki yang seharusnya memakai kain ihrom tapi memakai baju koko dikarenakan ada yang tidak punya, ada juga yang anaknya tidak mau karena malu. Namun panitia tidak menyalahkannya, tidak memaksanya, dan tidak mau memberatkan peserta panitia hanya tetap memberi penjelasan kepada anak-anak.

“Tidak ada permasalahan saat manasik berlangsung, hanya sewaktu itu kita pernah kekurangan batu untuk balang jumrohnya. Namun, ya panitia langsung mencari solusi dengan mencari batu lagi saat itu juga.”⁵³

Selain anak-anak yang merasa lelah, dan pakaian yang tidak memakai baju ihrom. Dalam kegiatan pelatihan manasik ada juga yang kekurangan batu untuk balang jumroh. Panitia saat itu juga mencari batu lagi untuk anak-anak balang jumroh.

⁵³Wawancara dengan Ibu Umi Salamah selaku anggota PD IGRA, tanggal 30 September 2019.

Meskipun proses pengawasan (*Controlling*) sudah dilaksanakan saat pelaksanaan proses evaluasi juga tetap diadakan, yaitu

- a) Preventif merupakan evaluasi yang diadakan sebelum kegiatan berlangsung yaitu dengan mengadakan rapat program kerja.
- b) In Process merupakan evaluasi yang dilaksanakan pada saat pelaksanaan. Pada kegiatan itu terjadi kekurangan batu untuk balang jumroh namun panitia langsung mencari kekurangannya.
- c) Pasca process dilakukan setelah acara dengan diadakannya rapat pembubaran panitia. Hasil dari evaluasinya yaitu dengan membaginya menjadi 2 hari untuk pelaksanaannya. Rapat biasanya diadakan satu minggu setelah pelaksanaan yaitu hari kamis tanggal 31 Maret 2016 ditahun ajaran 2015/2016 dan hari senin tanggal 18 Desember 2017 tahun ajaran 2017/2018.
- d) Represif yaitu kegiatan ini dikatakan berhasil karena anak-anak yang dapat mengikuti setiap tahapannya.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat kegiatan praktek Manasik Haji pada Anak-anak RA di PD IGRA (Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudhatul Athfal)

1. Faktor Pendukung
 - a. Adanya pendampingan wali murid menjadikan anak-anak tertib saat pelaksanaan
 - b. Sarana prasana yang lengkap dan lahan yang luas di Islamic Centre
 - c. Tingginya antusias anak-anak dan wali murid dalam mengikuti kegiatan praktek manasik haji
 - d. Konsistensi penanggung jawab dalam mengevaluasi setiap kegiatan praktek manasik.
 - e. Adanya motivasi yang diberikan kepada anggotanya secara *continue*.
2. Faktor Penghambat
 - a. Kepadatan baik dari kedatangan peserta yang bersamaan.
 - b. Pedagang yang tidak mengikuti aturan panitia.
 - c. Adanya rasa kurang sabar dari peserta.

Berikut adalah beberapa sample dari setiap PC nya:

1. Ibu Rokhayati selaku ketua PD IGRA dan kepala sekolah dan Guru di RA Masyitoh Banjarharjo mengatakan bahwa” Di RA Masyitoh Banjarharjo setiap anak itu dapat mengikuti manasik haji akbar selama dua kali jika kelas A, yaitumanasik haji tingkat kabupaten dan manasik haji tingkat kecamatan. Anak-anak memiliki antusias yang sanga baik karena mereka sangat senang. Selain anak-anaknya, ibunya pun sangat berantusias dapat dilihat dari orangtua yang sering

menanyakan waktu pelaksanaan kegiatan manasik haji akbar tersebut. Terkadang memang ada yang tidak bisa ikut biasanya dikarenakan Anaknya sedang sakit atau orang tuanya sedang hamil. Sebenarnya bisa diwakilkan namun, terkadang anak itu ada yang tidak mau jika selain dengan ibunya sendiri. Dalam pelatihan manasik haji tidak ada kriteria yang ditetapkan, semua yang belajar di RA dapat mengikuti semua. Untuk bajunya biasanya dari anak-anak atau wali murid sendiri dapat dengan meminjam ke anak-anak yang terdahulu (sebelumnya), dapat juga menyewa atau membelinya, terkecuali jika wali murid titip kepada gurunya untuk membeli.”⁵⁴

Tidak ada kriteria untuk yang mengikuti pelatihan manasik, karena orang tua dan anak-anak sangat berantusias tidak ada yang merasa keberatan. Mereka malah senang dan sangat menantikan pelaksanaan pelatihan manasik haji ini. Pakaian yang dikenakan biasanya mereka membawa sendiri bisa dari menyewa, meminjam dari anak yang sudah lulus atau karena dia punya sendiri. Ada juga yang menitip kepada gurunya untuk dibelikan.ada yang tidak bisa ikut biasanya dikarenakan Anaknya sedang sakit atau orang tuanya sedang hamil

2. Ibu Kori’ah selaku guru di RA Manarul Huda Bandungsari Banjarharjo. Menurut beliau, “Anak-anak di RA Manarul Huda sangat berantusias begitu juga dengan orang tuanya.

⁵⁴Wawancara dengan Ibu Dra,Rokhayati selaku Ketua PD IGRA, tanggal 26 Agustus 2019

Tidak ada kriteria yang ditentukan karena semua siswanya mengikuti dan orang tuanya diwajibkan untuk mengikuti. Biasanya setiap anak dapat mengikuti 2 kali pelatihan manasik haji jika anak masuk dari mulai kelas A, namun jika masuk langsung ke kelas B berarti hanya sekali. Untuk pakaiannya biasanya yang laki-laki ihrom dan yang putri seragam putih-putih, namun karena seragam setiap hari jum'atnya itu memang sudah berwarna putih-putih. Jadi terkadang anak-anak memakai seragam tersebut.”⁵⁵

Di RA Manarul Huda juga tidak ada kriteria yang ditentukannamun diwajibkan untuk ikut semua. Anak-anak dan orang tuanya sangat berantusias sehingga tidak ada yang merasa keberatan. Untuk pakaiannya RA Manarul Huda menggunakan seragam putih yang sudah memang menjadi jadwal setiap hari Jum'at.

3. Ibu Choirah selaku guru di RA Ma'arif Pamijen Selatan, Bumiayu. Menurut beliau, di RAnya itu anak-anaknya sangat berantusias karena jika RA yang jauh dari kota itu biasanya sekalian dapat pergi piknik, anak-anak pasti menganggapnya itu piknik. Ibu-ibunya atau wali muridnya juga sangat berantusias. Dan anaknya rata-rata mengikuti semua. Biasanya anak-anak itu dapat merasakan manasik haji akbar di kabupaten hanya sekali. Untuk pakaian yang dikenakan biasanya itu baju muslim putih yang memang sudah ada dijadwal seragam kesehariannya di RA Ma'arif Pamijen Selatan, Bumiayu. Untuk lebih mempermudah orang tuanya.

⁵⁶

⁵⁵Wawancara dengan Ibu Kori'ah selaku guru RA di Manarul Huda Bandungsari Banjarharjo dan anggota PD IGRA, tanggal 26 Agustus 2019

⁵⁶Wawancara dengan Ibu Choiriyah selaku guru di RA Ma'arif Pamijen Selatan, Bumiayu dan anggota PD IGRA, tanggal 28 Agustus 2019

Anak-anak dan orang tua nya sangat berantusias karena mereka senang dan menganggapnya sebagai piknik. Dan biasanya semuanya mengikuti. Di RA Ma'arif Pamijen Selatan Bumiayu ini mengenakan pakaian putih-putih yang menjadi seragam keseharian disekolahnya juga.

4. Ibu Mutiqoh selaku guru di RA Al-Wathoniyah di Songgom merupakan PC Brebes. Menurut beliau antusias di anak-anak dan ibu-ibu yang mengikutinya itu sangat senang, dan sangat bersemangat dalam mengikuti setiap prosesinya. Karna banyak juga yang berharap dapat terkabul menunaikan ibadah haji yang sesungguhnya, sehingga mereka sangat berantusias dan tidak ada yang keberatan. Disisi lain RA Al-Wathoniyah ini mewajibkan seluruh ibu-ibunya untuk mengikuti dikandung maksud supaya panitia tidak kualahan dalam mengatur anak-anaknya. Untuk PC Brebes nya sendiri salah satunya RA Al-Wathoniyah ini diadakan manasik haji setiap tahunnya. Di RA ini tidak ada kriteria yang ditetapkan, karena semua bisa mengikuti. Untuk pakaiannya itu membawa sendiri yaitu baju muslim putih yang menjadi seragam kesehariannya juga supaya tidak memberatkan orang tuanya.⁵⁷

Anak-anak dan orang tua sangat berantusias karena mereka sangat senang. Apalagi untuk di PC Brebes sendiri kegiatan pelatihan manasik haji ini selalu diadakan karena dekat Islamic Centre nya. Untuk pakaiannya mengenakan

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Mutiqoh selaku guru RA Al-Wathoniyah di Songgom dan anggota PD IGRA, tanggal 28 Agustus 2019

pakaian keseharian disekolahnya supaya tidak memberatkan orang tua mereka.

BAB IV
ANALISIS MANAJEMEN KEGIATAN PRAKTEK MANASIK
HAJI PADA ANAK-ANAK RA DI PD IGRA (PIMPINAN
DAERAH IKATAN GURU RAUDLATHUL ATHFAL)
KABUPATEN BREBES

A. Analisis Manajemen Kegiatan Praktek Manasik Haji pada Anak-anak RA di PD IGRA Kabupaten Brebes

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digumakam adalah wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pelatihan manasik haji anak-anak RA yang diselenggarakan oleh PD IGRA Kabupaten Brebes.

Kegiatan praktek manasik haji anak-anak RA ini dilakukan secara akbar serentak bersamaan di Islamic Centre Brebes dan di ikuti oleh seluruh RA se-Kabupaten Brebes. Praktek manasik haji ini diselenggarakan secara rutin setiap 2 tahun sekali yang pesertanya terdiri dari ibu-ibu dan anak-anak RA se-Kabupaten Brebes. Tujuan pelatihan manasik haji akbar ini diselenggarakan bagi anak-anak yaitu untuk menanamkan makna rukun islam yang kelima lebih dini usia sejak dini. Dalam manasik haji ini ibu-ibunya juga turut serta mengikuti tujuannya itu adalah diharapkan dapat memberikan motivasi dan memberikan gambaran suasana orang berhaji kepada orang tuanya, terutama jika praktek menggunakan ka'bah yang seperti aslinya. Dan apabila memiliki rezeki lebih, berharap orang tua anak-

anak tersebut hatinya dapat terketuk mau mendaftar dan berangkat menunaikan ibadah haji.

Sesuai dengan teori George Terry dalam kerangka teori bahwa manajemen merupakan suatu proses kegiatan, dimana proses kegiatan tersebut memiliki tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang menggunakan sumber daya manusia (SDM) dan lainnya. Begitu juga dalam kegiatan praktek manasik haji ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan manajemen dari mulai Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*).

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan petunjuk atau arahan mengenai waktu pelaksanaan, sasaran atau peserta pelatihan yang disahkan oleh pejabat yang berwenang menangani masalah pelatihan terutama yang menyangkut anggaran, waktu, dan sasaran yang ingin dicapai.⁵⁸ Kegiatan praktek manasik haji ini sudah masuk kedalam program kerja dari PD IGRA sehingga dari awal sudah di rapatkan dengan PW atau Pimpinan Wilayah yang membawahi PD atau Pimpinan Daerah. Yang kemudian hasil dari rapat dengan PW, dirapatkan kembali dengan anggota-anggota PD IGRA pada rapat Program Kerja PD IGRA. Dilanjut dengan penyusunan tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya pada

⁵⁸Hasan Basri dan A. Rusdiana, *Manajemen dan Pendidikan Pelatihan*, (Bandung : CV.pustaka Setia,2018),hlm.98.

rapat program kerja tersebut mulai ditentukan secara bersama dengan mendata jumlah RA yang terbaru. Jumlah RA setiap tahun yang mengikuti pelatihan manasik haji akbar mengalami peningkatan. Kemudian mulai dengan pembuatan proposal.

Selain itu dalam rapat program kerja, PD IGRA juga bersama-sama menentukan waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaannya dan pembentukan RAB (Rancangan Anggaran Belanja) yang dibutuhkan untuk kegiatan manasik haji akbar tersebut. Dalam RAB yang tertera pada bab sebelumnya bahwa dana yang dibutuhkan untuk kegiatan manasik haji berbeda nominal tiap tahunnya, ada beberapa kebutuhan yang mengalami kenaikan biaya. Disisi lain biaya yang dikeluarkan disesuaikan juga dengan jumlah pesertanya. Karena setiap tahun jumlah peserta atau RA yang mengikuti semakin bertambah dan meningkat, sehingga dana yang dibutuhkan secara otomatis juga meningkat. Tempat pelaksanaan selalu diadakan di Islamic Centre Brebes karena fasilitas seperti ka'bah, tempat balang jumroh itu sudah tersedia di Islamic Centre sehingga anak-anak bisa melihat langsung bentuk ka'bah. Kemudian setelah rapat program kerja tersebut menentukan rapat berkelanjutan mengenai kegiatan manasik haji akbar secara terkhusus, untuk menentukan struktur kepanitiaannya dan lainnya.

Berdasarkan analisis penulis yang mengikuti dan mengamati secara langsung dilokasi penelitian. Rapat program

kerja di aula kementerian agama Kabupaten Brebes pada hari rabu tanggal 28 Agustus 2019. Kegiatan manasik tahun ini belum bisa terlaksanakan seperti biasanya, dikarenakan Islamic Centre Kabupaten Brebes masih dalam proses renovasi.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian diartikan sebagai suatu proses pengelompokan dan pengaturan yang telah ditentukan dengan menempatkan anggota-anggotanya pada setiap aktivitas.⁵⁹

Pengorganisasian mulai dilakukan saat rapat manasik haji, mulai dari pembentukan struktur kepanitiaan, sosialisasi atau pembekalan untuk dewan guru tingkat kabupaten, sosialisasi untuk dewan guru tingkat kecamatan (PC), mengirimkan perwakilan di setiap PC untuk mengikuti pelatihan dan bimbingan dari Penmad yang dibantu oleh Penilik Sekolah (PS), yang selanjutnya di sosialisasikan ke tingkat RA antara siswa, wali murid, dan dewan guru. Jika sudah dilakukan sosialisasi kemudian diatur penjadwalan satu minggu sekali untuk praktek dengan anak-anak RA nya. Dan setiap panitia menjalankan sesuai dengan tugas dan divisinya masing-masing. Seperti:

- a) Ketua : bertanggung jawab untuk mengatur dari sebelum sampai setelah pelaksanaan.

⁵⁹Malayu S.P.Hasibuan, *Manajemen:Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2016),hlm.118.

- b) Sekretaris : menangani surat menyurat, data, atribut dan administrasi
- c) Bendahara : menangani segala keuangan baik pemasukan atau pengeluaran
- d) Seksi usaha : menangani sponsor dan pedagang di lokasi
- e) Seksi konsumsi : menangani segala bentuk makanan
- f) Seksi keamanan : menangani keamanan lalu lintas dan parkir
- g) Seksi dekdok : menangani background dan dokumentasi
- h) Seksi humas : menangani pengantaran surat, memberi info kepada masyarakat dan anggota.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Pada awal diadakan praktek manasik haji ini, pelaksanaannya hanya diadakan satu hari saja dan hanya diikuti oleh anak-anaknya saja. Namun pada tahun 2010 praktek manasik haji ini diikuti dengan anak-anak dan ibunya, dikandung maksud supaya anak-anak lebih mudah untuk diatur dan merasa tenang jika ada ibu mereka disampingnya. Disisi lain, supaya orang tua atau ibu-ibu dapat merasakan dan dapat memberikan gambaran keadaan orang berhaji. Pada tahun 2017 pelaksanaan praktek manasik haji diadakan dibagi menjadi 2 hari, tujuannya supaya praktek manasik haji dapat berjalan lebih efektif dan rapih.

Kegiatan praktek manasik haji dibantu oleh beberapa instansi yaitu seperti Polisi dan BANSER untuk mengatur keamanan pada saat pelaksanaan. PMI atau Puskesmas sebagai bantuan medis pada saat pelaksanaan. Pengurus Islamic untuk membantu baik dari segi kebersihan setelah acara dan lain-lain berkenaan dengan Islamic. Kepala Kemenag selaku penanggung jawab dan Penilik sekolah yang turut serta dalam pelatihan guru-guru yang akan membimbing pada saat kegiatan praktek berlangsung.

Praktek manasik haji dilaksanakan pukul 07:30 WIB. Pada Tahun Ajaran 2015/2016 kegiatan tersebut dilaksanakan dalam sehari dengan dua sesi, sesi pertama dilaksanakan pada pukul 07:00 WIB sampai dengan pukul 11:00 WIB dan dilanjutkan sesi kedua sampai dengan pukul 03:00 WIB. Pada tahun 2017 pelaksanaan praktek dilakukan dua sesi dengan waktu dua hari. Sesi pertama dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 9 Desember 2017 pukul 07:30 WIB s/d pukul 12:00 WIB, dan sesi kedua dilaksanakan hari minggu tanggal 10 Desember 2019 dengan waktu yang sama. Dua sesi itu dibagi sesuai dengan wilayah yaitu wilayah pantura dan wilayah selatan. Wilayah pantura terdiri dari Brebes, Wanasari, Bulakamba, Losari, Ketanggungan, dan Bumiayu. Sedangkan wilayah selatan terdiri dari Salem, Banjarharjo, Larangan, Tonjong, Paguyangan, Bantarkawung, dan Sirampog.

Praktek Manasik Haji dilakukan sesuai dengan teknis pelaksanaan yang telah direncanakan. Berikut adalah teknis pelaksanaannya dan materi yang diberikan:

- a. Memakai pakaian ikhrom dan Niat Haji dari sekolah masing-masing
- b. Setiap rombongan akan dipimpin oleh seorang KAROM (Ketua Rombongan)
- c. Wukuf di Arofah (di halaman depan STIT Brebes) dan atau upacara pembukaan dilanjutkan membaca QS. Al Fatihah, Al Ikhlas, Doa Untuk Kedua Orangtua dan Do'a Kebaikan dunia dan akhirat.
- d. Melanjutkan ke muzdalifah (samping gedung STIT Brebes) untuk mengambil kerikil untuk persiapan melempar jumroh
- e. Menuju mina (Pintu utara Masjid Islamic Centre)
- f. Melempar Jumrah di Jamarat : Aqobah 7 kali
- g. Tahallul
- h. Melempar Jumroh di Jamarat : Ula' – Wustho – Aqobah masing-masing 7 kali
- i. Thowaf (mengelilingi Ka'bah 7 kali putaran)
- j. Melakukan do'a di Multazam
- k. Minum air zam-zam
- l. Melakukan sa'i dari Shafa ke Marwah di depan Asrama Haji Ketua dari PD IGRA selalu memberikan motivasi dengan menerjunkan langsung anggotanya disetiap kegiatan sehingga

seluruh anggota mempunyai rasa tanggung jawab akan tugasnya masing-masing. Selain itu ketua PD IGRA selalu membimbing anggotanya sehingga seluruh anggota memiliki kemauan untuk belajar dari tugas yang didapatnya baik itu anggota yang sudah lama atau anggota yang baru masuk kedalam PD IGRA. Dengan berkomunikasi melalui grup What'sApp setiap saat.

Kegiatan praktek manasik ini seharusnya lebih sering dilakukan, sehingga anak-anak dapat memahami dengan benar prosesi manasik haji.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh PD IGRA itu pada saat pelaksanaan pelatihan manasik haji akbar ketua PD IGRA selaku penanggung jawab berkeliling untuk melihat atau mengontrol keadaan saat praktek manasik haji berlangsung. Jika terjadi ketidaksesuaian maka langsung diadakan perbaikan saat itu juga. Setiap yang menjadi karom itu dibawakan kartu kendali yang dikalungkan, berfungsi untuk mengontrol pos-pos yang sudah mereka lalui dan dikumpulkan ketika sudah selesai. Setelah acara atau pelaksanaan pelatihan manasik haji akbar selesai kemudian diadakan rapat untuk melakukan evaluasi, tujuannya supaya pelaksanaan praktek manasik haji yang akan datang bisa berjalan dengan lebih baik dan lebih teratur. Bentuk dari hasil evaluasinya yaitu pelaksanaan pelatihan diadakan

menjadi dua hari dikarenakan banyaknya peserta yang membuat tempat menjadi kurang efektif akhirnya dibagi menjadi dua sesi atau dua hari.

Pada saat pelaksanaan sangat jarang terjadi kesalahan karena sebelumnya sudah diadakan sosialisasi, namun dari tahun-tahun yang sebelumnya itu biasanya permasalahan terjadi karena ada anak yang tidak memakai baju ihrom karena malu dan lebih memilih memakai baju koko (muslim) akan tetapi panitia tidak menyalahkannya dan tidak memaksanya hanya memberikan penjelasan saja kepada anak-anak. Ada juga anak-anak yang mulai rewel karena merasa kelelahan, oleh karena itu anak-anak cukup melakukan 3 kali putaran ketika thawaf dan sa'i, akan tetapi tetap diberi penjelasan bahwa yang sebenarnya adalah tujuh kali.

Proses pengawasan memiliki beberapa tahapan yang pertama yaitu *Preventif* dengan rapat-rapat yang diadakan saat sebelum pelaksanaan. Kedua, *In Process* pengawasan yang dilakukan pada saat kegiatan berlangsung. Ketiga, *Pasca Process* pengawasan yang dilakukan setelah acara tepatnya 1 minggu setelah kegiatan yaitu Kamis, 31 Maret 2016 ditahun ajaran 2015/2016 dan Senin, 18 Desember 2017 tahun ajaran 2017/2018. Keempat Represif, kegiatan dapat dikatakan berhasil karena anak-anak mengikuti setiap proses kegiatan praktek manasik hajinya.

B. Analisis manfaat dan kendala manajemen pelatihan manasik haji pada anak-anak RA di PD IGRA Kabupaten Brebes

Pelatihan manasik haji akbar yang diadakan oleh PD IGRA itu tidak lepas dari manfaat dan kendala kegiatan pelatihan manasik haji akbar, seperti sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Adanya pendampingan wali murid menjadikan anak-anak tertib saat pelaksanaan.
- b. Sarana prasana yang lengkap dan lahan yang luas di Islamic Centre
- c. Tingginya antusias anak-anak dan wali murid dalam mengikuti kegiatan praktek manasik haji
- d. Konsistensi penanggung jawab dalam mengevaluasi setiap kegiatan praktek manasik.
- e. Adanya motivasi yang diberikan kepada anggotanya secara *continue*.

2. Faktor Penghambat

- a) Kepadatan baik dari kedatangan peserta yang bersamaan. Terjadinya kemacetan di jalan dan kepadatan di Islamic Centre ketika peserta datang secara bersamaan dan di waktu yang sama.
- b) Pedagang yang tidak mengikuti aturan panitia. Ketika pelatihan manasik haji akbar banyak pedagang yang berjualan di sekitar Islamic Centre. Karena banyak ribuan

peserta yang mengikuti membuat banyak pedangang yang tidak menuruti peraturan panitia, diantaranya menahan atau mengganggu para peserta yang seaslina sudah selesai acara pelatihannya.

- c) Adanya rasa kurang sabar dari peserta.

Karena banyaknya peserta yang mengikuti pelatihan manasik akbar, membuat peserta menjadi kurang sabar ditambah lagi jika cuaca sedang panas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh penulis tentang “Manajemen Pelatihan Manasik Haji pada anak-anak RA di PD IGRA (Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudlathul Athfal) Kabupaten Brebes”. Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis ambil, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen pelatihan manasik haji pada anak-anak RA di PD IGRA (Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudhatul Athfal) Kabupaten Brebes berjalan dengan prosedur manajemen yang teratur. Pertama, perencanaan (*planning*) dengan diadakannya rapat dengan tingkat pimpinan wilayah (PW). Dilanjut dengan pembentukan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan praktek manasik haji. mengadakan rapat khusus pelatihan manasik haji akbar untuk menentukan waktu pelaksanaan, jumlah RA yang mengalami peningkatan, dan penentuan RAB. Kedua, pengorganisasian (*Organizing*) dengan membentuk susunan kepanitiaan untuk pelatihan manasik haji. Ketiga, pelaksanaan (*Actuating*) manasik haji akbar selalu diadakan di Islamic Centre Brebes karena terdapat replika ka’bah sehingga anak-anak mengetahui bentuk ka’bah sedini mungkin. Kegiatan praktek manasik haji ini dibantu oleh beberapa instansi yaitu polisi, BANSER, PMI/Puskesmas, pengurus Islamic. Sebelum tahun 2017

kegiatan pelatihan manasik haji akbar diadakan dua sesi pukul 07:00 WIB sampai dengan 03:00 WIB. Sedangkan pada tahun 2017 kegiatan pelatihan manasik haji diadakan dua sesi pukul 07:30 WIB sampai dengan pukul 12:00 WIB dalam waktu dua hari. Keempat, proses pengawasan (*Controlling*) dilakukan pada saat pelaksanaan pelatihan manasik haji berlangsung dengan mengisi kartu kendali dan ketua PD IGRA selaku penanggung jawab berkeliling untuk mengontrol. Pengawasan melalui beberapa tahapan yaitu Preventif sebelum kegiatan, In Process yaitu saat pelaksanaan, Pasca Process setelah kegiatan berlangsung dan Represif.

2. Setiap pelaksanaan kegiatan pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor Pendukung kegiatan pelatihan manasik haji ini yaitu yang pertama adanya pendampingan wali murid menjadikan anak-anak tertib saat pelaksanaan. Kedua, Sarana prasana yang lengkap dan lahan yang luas di Islamic Centre. Ketiga, Tingginya antusias anak-anak dan wali murid dalam mengikuti kegiatan praktek manasik haji. Keempat, Konsistensi penanggung jawab dalam mengevaluasi setiap kegiatan praktek manasik. Kelima, Adanya motivasi yang diberikan kepada anggotanya secara *continue*. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapinya adalah yang pertama, kepadatan baik dari kedatangan peserta yang bersamaan. Kedua, pedagang yang tidak mengikuti aturan panitia. Dan yang ketiga, adanya rasa kurang sabar dari peserta.

B. Saran

Sebaiknya kegiatan pelatihan manasik haji akbar diselenggarakan setiap tahun, jadi semua siswa bisa mengikuti dan merasakan manasik haji akbar yang diikuti oleh seluruh se-Kabupaten Brebes.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah atas segalarahmat dan Ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa sholawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu diharapkan syafa'atnya kelak di yaumul kiyamah nanti.

Hal yang wajar apabila penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan karena penulis hanya manusia biasa yang jauh dari kata sempurna, yang masih membutuhkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Sehingga dalam penulisan selanjutnya bisa menjadi lebih baik. Namun, penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk diripenulis dan para pembacanya. Ucapan terima kasih pula kepada rekan-rekan yang telah memberikan segala support dan bantuannya dengan segala bentuk. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan dan kemudahan disetiap langkah penulis. Aamiin Yaa Robbal Alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Al-Habsyi, Muhammad Bagir. 2005. *Fiqh Praktis 1*. Bandung : PT Mizan Pustaka.
- Chairani, Akhlia. "Manajemen Pelaksanaan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Demak tahun 2016". Skripsi yang diajukan pada fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. 2017.
- Choliq, Abdul. 2011. *Manajemen Haji dan Wisata Religi*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Choliq, Abdul. 2011. *Manajemen Pelatihan Dakwah*. Semarang: CV. Rafi Sarana Perkasa.
- Coulter, Stephen P. Robbins dan Mary. 2010. *Manajemen edisi kesepuluh*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Duta Ilmu.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- F.J Monks. 2001. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fikri, Husnul. "Manajemen Bimbingan Manasik Haji oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ar. Raudhah Kabupaten Sleman Tahun 2016 (Studi Atas Fungsi Pelaksanaan)". Skripsi yang diajukan pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hlm. ix.

- Hasan,Muhammad.2011.*Manajemen Zakat Model Pengelolaan yang Efektif*.Yogyakarta:Idea Press.
- Hasibuan,Malayu S.P. 2016. *Manajemen:Dasar, Pengertian, dan Masalah*.Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Hasibuan,Malayu S.P.2006.*Manajemen Sumber Daya Manusia*.Jakarta:PT.Bumi Aksara.
- Herdiansyah,Haris.2002.*Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta:Salemba Humanika.
- Indonesia,Departemen Agama Republik.2002.*Al-Qur'an dan Terjemahannya*.Surabaya:Duta Ilmu.
- KBBI.2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka .
- Mansur, Sya'roni Ma'shum dan Masykur H,“Efektifitas Bimbingan Manasik Haji bagi Jamaah Calon Haji Karawang”,*Jurnal Ilmiah Solusi* Vol.1,No.4 Desember 2014-Februari 2015:30-39.
- Muchtar,Heri Jauhari.2008.*Fikih Pendidikan*.Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- Mujiman,Haris.2011.*Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Munir,M.2009.*Manajemen Dakwah*.Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Nasional, Departemen Pendidikan.2008.*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi Keempat*.Jakarta : PT Gramedia Pustaka.
- Noor, Juliansyah.2013.*Penelitian Ilmu Manajemen Tinjauan Filosofis dan Praktis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Prastowo, Andi.2011.*Memahami Metode-Metode Penelitian*.Yogyakarta:Ar-Ruzz medias.

Rahardjo, Mudija. *“Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif”*, UIN Malang, 15 Oktober 2010.

Rosyidah, *“Manajemen Pelatihan Manasik Haji pada Anak-anak oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen Dakwah UIN Walisongo Tahun 2017”*, Skripsi yang diajukan pada fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2018.

Rue, George R.Terry dan Leslie W.2009.*Dasar-Dasar Manajemen*.Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Rusdiana,Hasan Basri dan A.,2018, *Manajemen dan Pendidikan Pelatihan*, Bandung : CV.pustaka Setia.

Saebani,Ahmad Beni.2008.*Metode Penelitian*.Bandung:Pustaka Setia.

Sari, Arle Swastika, *“Studi Tentang Metode Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Kementerian Agama Kota Samarinda “*, *eJurnal Administrasi Negara*, Volume 5,Nomor 2,2017:6001-6011.

Shiddieqy,Teungku Muhammad Hasbi Ash.2006*Pedoman Haji*.Semarang:PT.Pustaka Rizki Putra.

Shofia,Naila. *“Manajemen Pelatihan Manasik Haji pada Anak-anak (Studi Kasus pada RA Khurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus) Tahun 2014 ”*. Skripsi yang diajukan pada fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. 2015.

Sudjana S,H.D., 2007, *Sistem & Manajemen Pelatihan Teori & Aplikasi*, Bandung: Falah Production.

Sugiyono.2014.*Statistika untuk penelitian*.Bandung:Alfabeta.

Sugiyono.2016.*Memahami Penelitian Kualitatif*.Bandung:Alfabeta.

Sukayat,Tata.2016.*Manajemen Haji, Umrah, dan Wisata Agama*.Bandung:Simbiosis Rekatama Media.

Sulartopo, “Sistem Informasi Panduan Manasik Haji dan Umroh berbasis Android”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol.1,No.1 Ebisnis, Desember 2017.

W.J.S, Poerwadarminta.2006.*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) edisi ketiga*.Jakarta:Balai Pustaka.

Yusuf, A.Nasir.1994.*Problematika Manasik Haji*.Bandung:Pustaka.

Zuhdy,Halimi.2015.*Sejarah Haji dan Manasik*.Malang:Maliki Press.

Sumber Wawancara

Wawancara dengan Ibu Dra,Rokhayati selaku Ketua PD IGRA, tanggal 26 Agustus 2019.

Wawancara dengan Ibu Rosalina Safitri, S.Pd selaku Sekretaris PD IGRA, tanggal 28 Agustus 2019.

Wawancara dengan Ibu Dra,Rokhayati selaku Ketua PD IGRA, tanggal 21 Agustus 2019.

Wawancara dengan Ibu Choiriyah selaku guru di RA Ma’arif Pamijen Selatan, Bumiayu dan anggota PD IGRA, tanggal 28 Agustus 2019

Wawancara dengan Ibu Kori’ah selaku guru RA di Manarul Huda Bandungsari Banjarharjo dan anggota PD IGRA tanggal 26 Agustus 2019

Wawancara dengan Ibu Mutiqoh selaku guru RA Al-Wathoniyah di Songgom dan anggota PD IGRA tanggal 28 Agustus 2019

Wawancara dengan Ibu Umi Salamah selaku anggota PD IGRA, tanggal 30 September 2019.

Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Zahro selaku bendahara PD IGRA, tanggal 30 September 2019.

Lampiran 1

DRAFT WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk pengurus PD IGRA

1. Kapan awal mulanya dilaksanakan manasik haji akbar anak-anak?

“Pencetus pengenalan keterampilan manasik akbar itu kepengurusan PD IGRA sejak tahun 2002”

2. Dimulai dari kapankah manasik haji akbar ini diadakan dengan ibunya?

“manasik haji akbar dengan ibunya diadakan tahun 2004 an”

3. Apabila ada pihak dari luar mau mengikuti manasik haji akbar ini apakah diizinkan?

“Jika ada orang lain dari luar yang mau mengikuti itu tidak diizinkan karena dari RA nya saja sudah banyak.”

4. Apa sajakah proses perencanaan pelatihan manasik haji akbar ini?

“Perencanaannya kita membuat program PD IGRA untuk dua tahun tingkat kabupaten, setiap dua tahun sekali program manasik haji dan tahun berikutnya di tingkat masing-masing PC. Program kerja dirapatkannya dengan pengurus PD seluruh ketua-ketua PC. Yang kemudian pembentukan perencanaan anggaran (RAB) dan yang terakhir yaitu menentukan tempat yaitu di Islamic Centre Brebes”

5. Apa sajakah proses pengorganisasian pelatihan manasik haji akbar ini ?

“Proses pengorganisasian PD IGRA dimulai dari pembentukan kepanitiaan. Kedua diadakannya sosialisasi untuk dewan guru tingkat kabupaten untuk pembekalan. Kemudian selanjutnya yang ketiga itu sosialisasi untuk dewan guru tingkat kecamatan (PC) untuk melakukan latihan yang dibantu oleh Penmad dan Penilik Sekolah (PS). Dan yang terakhir adalah sosialisasi tingkat RA antara siswa, wali murid dan dewan guru”

6. Bagaimana proses pelaksanaannya? Apakah setiap tahun mengalami perubahan dari awal sampai sekarang ini? Apa saja perubahannya dan dari kapan?

“pelaksanaan diadakan selalu di Islamic Centre Brebes, pelaksanaannya dibagi menjadi dua sesi, pada tahun-tahun sebelum 2017 biasanya dimulai dari jam 7 pagi sampai dengan jam 3 sore, namun pada tahun 2017 ini pelaksanaan dibagi menjadi dua sesi dalam waktu dua hari yaitu wilayah selatan dan wilayah pantura. Perbedaan pelaksanaannya yang pertama yaitu dari mulai tahun 2008 an pelaksanaan diikuti oleh ibu dan anak dulu hanya diikuti oleh anak saja. Kemudian kedua pembagian dua sesi yang dijadikan menjadi dua hari.”

7. Bagaimana sistem controlling yang dilaksanakan kepada para pesertanya?

Controlling pelatihan manasik haji akbar ini pada saat itu juga ketika pelatihan manasik melakukan *Controlling* untuk

menentukan evaluasi. Kita muter pada saat pelatihan manasik itu, jadi ada para petugas yang khusus membidangi itu. Contohnya dari saya, Penmad, kemudian dari Penilik Sekolah (PS) yang orang-orangnya sudah senior. Kita mengontrol dari semua pelaksanaan seperti aqobah dan lain-lain itu kita *Controlling* langsung. Namun setelah acara juga tetap ada rapat untuk evaluasi sekaligus pembubaran panitia, yaitu satu minggu setelah pelaksanaan.”

8. Apa saja kendala yang dialami dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan controllingnya?

“kendala biasanya terjadi saat pelaksanaan saja sih mba, yaitu dari mulai kepadatan yang terjadi karena kedatangan peserta yang secara bersamaan, pedagang yang tidak mengikuti aturan panitia, dan adanya kurang sabaran dari peserta. “

9. Bagaimana awal proses PD IGRA menyelenggarakan manasik?

“Awalnya ya karena memang keterampilan manasik haji ini sudah masuk kedalam kurikulum mba, selain itu juga memang sejak dari awal memang sudah masuk kedalam program PD IGRA mba”

10. Apa yang menjadi motivasi berdirinya manasik digelar secara bersama?

“motivasinya yang pertama manajemen haji merupakan bagian dari program kurikulum. Kedua, memberikan pembelajaran sejak dini ke anak-anak. Ketiga, memotivasi pra wali murid supaya hatinya tergugah dan terketuk untuk menunaikan ibadah haji.

Dan yang keempat menjadi semangat dan motivasi kepada dewan guru-gurunya.”

11. Apakah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan jumlah murid yang mengikuti?

“dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan mba”

12. Apakah perumusan adanya kegiatan manasik diikuti oleh semua RA yang terlibat?

“perumusan manasik haji yang jelas dari pengurus PD, kemudian pengurus PC, pengurus Penmad, dan penilik RA.

13. Apakah ada semacam paketan untuk murid? Misalnya diberikan pilihan. Ada yang semua dari PD IGRA, kemudian bayar berapa? Atau memang hanya melatih manasik saja?

“Tidak ada paketan mba, semuanya sama”

14. Yang menyediakan pakaian dan sebagainya dari PD IGRA atau RA masing-masing?

“ Pakaian bawa sendiri, biasanya bisa beli, menyewa dari anak-anak yang udah lulus atau terkadang titip kepada gurunya untuk dibelikan juga bisa”

15. Berapakah jumlah anak dan RA yang mengikuti tiap pertahunnya? Berbeda-bedakah tiap tahunnya?

“ Berbeda-beda mba, karena setiap tahunnya mengalami peningkatan”

B. Pertanyaan untuk guru-guru RA

1. Biasanya setiap anak itu bisa mengikuti manasik haji akbar berapa kali?

“biasanya untuk pelatihan manasik haji akbar itu setiap anak bisa merasakan sekali mba, tapi satu lagi itu manasik yang diadakan di RA sendiri atau PC (perkecamatan) jadi dua kali manasik tetapi yang sekali itu manasik haji akbar di Islamic”

2. Bagaimana antusias anak-anak ketika mengikuti manasik haji akbar?

“anak-anak sangat berantusias dan sangat senang, apalagi mereka dengan ibunya, bisa sambil piknik juga menganggapnya”

3. Adakah anak-anak yang tidak mau mengikuti manasik haji akbar ?

“biasanya yang tidak ikut itu karena ibunya tidak ikut karena hamil, jadi anaknya tidak mau ikut. Ada juga yang tidak bisa ikut karena anaknya sedang sakit.”

4. Bagaimana antusias dari ibu-ibu yang mengikuti?

“ibu-ibunya juga sangat berantusias bahkan ada juga yang terlebih dulu menanyakan kapan manasik haji akbar diadakan, malah pada bertanya terlebih dulu”

5. Apakah ada yang protes atau merasa keberatan?

“alhamdulillah, sejauh ini tidak ada yang merasa keberatan karena mereka sangat berantusias”

6. Adakah kriteria untuk anak-anak yang bisa mengikuti?
Misalnya RA A/B atau usia anak-anak yang bisa apa?
“tidak ada mba, semuanya ikut.”

Lampiran 2

Dokumentasi



Gambar 1.

Gambar 2



Gambar 1 dan 2 saat Musda (Musyawarah Daerah) sedang berlangsung



Gambar 3 penyerahan jabatan untuk kepengurusan yang baru



Gambar 4 : foto peneliti dengan para Pengurus PD IGRA



Gambar 5



Gambar 6

Gambar 5 dan 6 saat berlangsungnya Rapat Program Kerja sekaligus membahas Pelatihan Manasik Haji se-Kabupaten Brebes.



Gambar 7: Peneliti memperhatikan rapat program kerja PD IGRA di Aula Kemeng Kabupaten Brebes



Gambar 8: Wawancara dengan Ibu Dra. Rokhayati selaku Ketua PD IGRA



Gambar 9: Wawancara dengan Ibu Rosalina Safitri, S.Pd. selaku Sekretaris dari PD IGRA



Gambar 10: Wawancara Ibu-Ibu PC untuk Sample



**PIMPINAN DAERAH
IKATAN GURU RAUDHATUL ATHFAL (IGRA)
KABUPATEN BREBES**

Sekretariat: Kan Kemenag Kab. Brebes Jl. A. Yani No. 138 Telp. (0283) 671534 - Brebes 52252

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Rokhayati

Jabatan : Ketua PD IGRA (Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudhatul Athfal)
Kabupaten Brebes

Menerangkan dengan benar bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Devi Rahmayanti

NIM : 1501036003

Jurusan : Manajemen Dakwah

Instansi : UIN Walisongo Semarang

Judul Penelitian : **Manajemen Pelatihan Manasik Haji pada Anak-Anak di PD IGRA
(Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudhatul Athfal) Kabupaten Brebes.**

Telah melaksanakan penelitian/riset di PD IGRA (Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudhatul Athfal) Kabupaten Brebes pada tanggal 12 Agustus sampai dengan 30 September 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Brebes, 04 Oktober 2019

Ketua PD IGRA Kab. Brebes



Dra. Rokhayati



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BREBES**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 138 Brebes 52212

Telepon (0283) 671534; Faksimili (0283) 671533

Email : kabbrebes@kemenag.go.id Website : www.brebes.kemenag.go.id

Nomor : B - 3870 /Kk.11.29/1/TL.02/08/2019

05 Agustus 2019

Lampiran : -

Hal : Ijin Penelitian

Yth. Kepala Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudlatul Athfal Kabupaten Brebes
di Brebes

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Nomor :B- 2010/Un.10.4/K/PP.00.9/VIII/2019 tanggal 05 Agustus 2019 perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, untuk itu kami setuju/tidak keberatan PD IGRA kabupaten Brebes sebagai tempat penelitian, oleh:

1. Nama : Devi Rahmayanti
2. Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Alamat : Jl Diponegoro No. 95 Rt.01/Rw.003 Desa Karang Malang Kec. Ketanggungan Kabupaten Brebes
4. Penanggung jawab : Drs. Fachrur Rozi, M. Ag.
5. Maksud penelitian : Mengadaakan kegiatan pengambilan data dan penelitan dengan Judul "**Menejemen Pelatihan Manasik Haji Pada Anak-Anak RA di PD. IGRA (Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudlatul Athfal) Kabupaten Brebes**"
6. Lokasi : PD. IGRA Kabupaten Brebes
7. Jangka waktu penelitian : Agustus 2019 s.d. Februari 2020

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Bahwa Pelaksanaan penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan kinerja PD IGRA Kabupaten Brebes yang bersangkutan;
- b. Sebelum pelaksanaan penelitian langsung kepada responden maka terlebih dahulu melaporkan kepada Kepala PD. IGRA Kabupaten Brebes;
- c. Setelah selesai penelitian supaya memberikan hasilnya kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Brebes.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Saudara diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan Yth:

1. Kakanwil Kemenag Prov. Jateng;

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : B-2010 /Un.10.4/K/PP.00.9/VIII/2019

5 Agustus 2019

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.
Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Brebes
di Brebes

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Devi Rahmayanti
NIM : 1501036003
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : PD IGRA (Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudlatul Athfal) Kabupaten Brebes
Judul Skripsi : **Manajemen Pelatihan Manasik Haji pada anak-anak RA di PD IGRA (Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudlatul Athfal) Kabupaten Brebes**

Bermaksud melakukan riset penggalan data di *PD IGRA (Pimpinan Daerah Ikatan Guru Raudlatul Athfal) Kabupaten Brebes*. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kabag. Tata Usaha



Tembusan Yth. :

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : Devi Rahmayanti
NIM : 1501036003
Tempat/Tanggal Lahir : Brebes/ 26 Januari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Jln.p. Diponegoro No:95
Rt.001/Rw.003 Desa Karangmalang
Kecamatan Ketanggungan Kabupaten
Brebes

Jenjang Pendidikan :

- | | |
|-------------------------|------------------|
| 1. TK Muslimat NU | Lulus Tahun 2003 |
| 2. SDN Dukuh Tengah 02 | Lulus Tahun 2009 |
| 3. SMP Negeri 1 Kersana | Lulus Tahun 2012 |
| 4. SMA Negeri 2 Brebes | Lulus Tahun 2015 |

Semarang, 25 September 2019

Devi Rahmayanti
NIM: 1501036003